

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI KELAS XI DI SMKS ADDIMIYATI  
JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

Yolla Rizky Presbianti  
NIM : 204101010046

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI KELAS XI DI SMKS ADDIMIYATI  
JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

**Yolla Rizky Presbianti**  
NIM : 204101010046

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI KELAS XI DI SMKS ADDIMIYATI  
JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

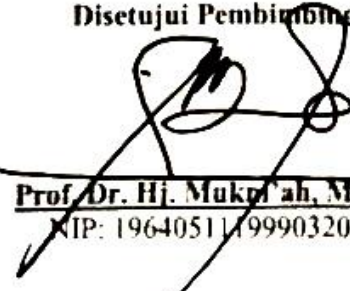
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing

  
Prof. Dr. Hj. Mukhlisah, M.Pd.I  
NIP: 196405111999032001

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI KELAS XI DI SMKS ADDIMIYATI  
JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin


Tanggal: 10 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

  
Dr. Nino Indrianto, M.Pd.  
NIP. 198606172015031006

  
Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 197703152023211003

Anggota :

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag.

2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. H. Abdul Mu'lis, S.Ag. M.Si  
NIP: 197304242000031005

## MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. (QS. Ali 'Imran · Ayat 159)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, "AL-QUR'AN dan terjemahnya" (Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, 2019), 95.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan limpahan rahmat-Nya serta selalu memberikan kemudahan dan kelancaran dalam kehidupan. Khususnya bagi Saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua Saya, Ayah tercinta (Sakur) dan Ibu tercinta (Indayani) yang senantiasa telah memberikan dukungan dengan penuh keikhlasan, mevorahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta mendoakan do'a tanpa henti-hentinya, memberikan motivasi maupun dukungan secara materil hingga pendidikan S1.
2. Kakak Saya (Agi Anggara), Kakak ipar Saya (Efi Ari Fitriani), dan keponakan tercinta Saya (Arafif Azka Anggara) yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat serta hidayah-nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan baik dan lancar. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, sebagai makhluk yang diciptakan dengan keterbatasan oleh Allah SWT Sang Maha sempurna, maka begitu pula dengan penulisan ini yang masih ada kesalahan-kesalahan sebab keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang ada pada diri penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. MM. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi ini
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah

memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.

5. Arbain Nurdin, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing akademik yang sentiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, memberikan arahan serta dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, pengalaman dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.
8. Mohammad Faisol, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMKS Addimiyati Jenggawah yang senantiasa memberikan izin dalam melaksanakan penelitian di lembaga yang dipimpinnya.
9. Arif Wahyu Setiawan I, S.T. selaku Waka Kurikulum di SMKS Addimiyati Jenggawah yang senantiasa memberikan izin serta dukungan dalam penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Himatul Adillah, S.Pd.I selaku Guru PAI di SMKS Addimiyati Jenggawah memberikan dukungan dan motivasi dalam penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

Tiada balasan yang dapat penulis ungkapkan selain ungkapkan selain doa serta ucapan terima kasih. Semoga Allah SWT, senantiasa mempermudah dan



membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada Saya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.



Jember, 19 Mei 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Yolla Rizky Presbianti, 2024: “Implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.”

**Kata Kunci:** Model *Problem Based Learning*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka memerlukan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Termasuk Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti perlu menerapkan inovasi. Inovasi pembelajaran PAI yang diterapkan di SMK Addimiyati Jenggawah yakni model *Pembelajaran Problem Based learning* yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sebab untuk meningkatkan partisipasi siswa sehingga lebih aktif dan kritis.

Fokus dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Addimiyati Jenggawah? 2) Bagaimana pelaksanaan implementasi model *Problem Based Learning* (pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Addimiyati Jenggawah? 3) Bagaimana evaluasi perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Addimiyati Jenggawah?. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Addimiyati Jenggawah, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Addimiyati Jenggawah 3) Mendeskripsikan evaluasi implementasi model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Addimiyati Jenggawah.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik penentuan subjek penelitian, yakni teknik *purposive* dengan teknik pengumpulan data yakni: 1) observasi 2) wawancara 3) dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Milles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Pada tahap perencanaan guru PAI menyusun rencana kerja dengan merancang langkah pembelajaran yang dicantumkan dalam modul ajar dan sesuai dengan sintaks model PBL 2) Pada tahap pelaksanaan implementasi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran di modul ajar dan sintaks PBL, yaitu: orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa, membimbing siswa dalam penyelidikan untuk merumuskan masalah, pengembangan dari penyelidikan, serta menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah 3) Tahap evaluasi ini dapat diketahui guru PAI mengevaluasi proses dan kinerja siswa dan mengetahui adanya kendala yang dihadapi serta dampak yang dirasakan oleh guru PAI dan siswa kelas XI.

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	22

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subyek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data .....	62
F. Keabsahan Data.....	64
G. Tahap-tahap Penelitian.....	65
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>67</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	67
B. Penyajian Data dan Analisis.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	95
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>105</b>
A. Simpulan.....	105
B. Saran-saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	No
2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian terdahulu.....	18
2.2	Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i> .....	25
2.3	Perbandingan Modul Ajar dan RPP.....	41
3.1	Subjek Penelitian.....	57
4.1	Temuan Penelitian.....	93



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
2.1 Bagan Pelaksanaan Model Problem Based Learning.....	27
4.1 Pembentukan Kelompok secara Berpasangan .....	77
4.2 Penyelidikan Mencari Konten-Konten di Sosial Media.....	80
4.3 Mengajukan Temuan dasar dari Hasil Penyelidikan di Sosial Media .....	82
4.4 Menganalisis dan Evaluasi.....	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keaslian Tulisan.....	111
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	112
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	114
Lampiran 4 Modul Ajar/Rpp.....	117
Lampiran 5 Lembar Soal Analisis.....	125
Lampiran 6 Hasil Assessment Sumatif.....	127
Lampiran 7 Hasil Analisis Siswa.....	129
Lampiran 8 Catatan Hasil Observasi Pembelajaran.....	133
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	135
Lampiran 10 Kurikulum Operasional Sekolah.....	138
Lampiran 11 Alur Tujuan Pembelajaran.....	144
Lampiran 12 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	147
Lampiran 13 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	148
Lampiran 14 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	149
Lampiran 15 Biodata Penulis.....	150

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang didapat oleh peserta didik untuk dapat membuat peserta didik itu mengerti, paham, lebih dewasa serta mampu membuat manusia atau peserta didik itu lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan memiliki peranan penting yang tidak hanya dipandang sebagai usaha penyampaian informasi dan pembentukan keterampilan, namun usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan serta kemampuan sebagai sarana persiapan kehidupan yang mendatang serta untuk kehidupan anak yang sedang mengalami perkembangan untuk menuju tingkat kedewasaannya.<sup>2</sup>

Dunia pendidikan merupakan salah satu bidang yang terdampak dari pandemi Covid-19. Dari Pendidikan dasar hingga perguruan tinggi harus melakukan adaptasi dan perubahan secara besar-besaran. Akibatnya terjadi keterlambatan belajar atau *learning loss* yang bervariasi pada kemampuan peserta didik dan sistem pendidikan di Indonesia dialihkan dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh dimana hal itu mengakibatkan kurang efektifnya kegiatan pembelajaran.

Selain *learning loss*, banyak studi nasional bahkan internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia telah lama mengalami krisis

---

<sup>2</sup> Abd Rahman Bp dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (Juni 2022): 4.



pembalajaran atau bisa disebut *learning crisis*. Studi-studi tersebut menemukan masih banyak anak-anak Indonesia yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan sederhana atau dalam penerapan konsep matematika dasar. Hal tersebut menjadi temuan yang menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup signifikan antarwilayah dan kelompok sosial di Indonesia.<sup>3</sup>

Meninjau tantangan yang terjadi pada pendidikan Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Upaya yang dilakukan Kemendikbudristek guna mengatasi permasalahan yang terjadi salah satunya adalah merancang Kurikulum Merdeka.

Penerapan kurikulum merdeka ini dimaknai sebagai pembelajaran yang beragam dengan konten yang esensial untuk dipahami secara mendalam dan didesain untuk memberikan kesempatan siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas dari stres, bebas tekanan serta dapat menyalurkan bakat dan minatnya. Serta, dalam penerapannya guru diberikan keleluasaan dalam memilih bahan ajar dan menciptakan suasana pembelajaran.

Landasan utama perancangan Kurikulum Merdeka tercantum dalam Peraturan Pemerintah Kementrian dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2020. Kurikulum yang terbentuk oleh kebijakan Merdeka Belajar berakararakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi,

---

<sup>3</sup> Pengelola Web Direktorat, “*Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran*,” 21 Februari, 2022, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran>. diakses 19 Desember 2023

berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak (Soft skills).<sup>4</sup>

Dalam menunjang penerapan kurikulum merdeka di sekolah yang telah disesuaikan dengan visi pendidikan Indonesia dengan mewujudkan Indonesia dengan profil pelajar pancasila yang kritis, kreatif, mandiri, dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta gotong royong, maka hal itu dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran salah satunya dengan menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung melalui penerapan model-model pembelajaran yang inovatif dan menarik.

Termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memerlukan inovasi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, khususnya nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri dapat dipahami oleh peserta didik. Menurut Mukni'ah, pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual serta membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia yang dimaksud mencakup etika, budi pekerti, moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.<sup>5</sup> Hal ini sebagaimana tertantum dalam Q.s Al-'Imran/3:102.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Pemerintah Kementerian dan Kebudayaan No 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024. .

<sup>5</sup> Mukni'ah, "Grand Design Pendidikan Agama Islam Menuju Generasi Emas 2045," dalam *Peran Pendidikan Islam*, 2023, 9, <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/18137>.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. (Q.S Al-‘Imran/3:102)<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwasannya tujuan hidup manusia adalah menjadi seorang muslim, orang yang senantiasa berserah diri kepada Allah SWT artinya mengabdikan dan menyembah kepada-Nya. Manusia hidup itu semata-mata untuk melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Salah satu model yang saat ini sedang menjadi perhatian kalangan pendidik adalah model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu sebuah pendekatan yang memberikan pengetahuan baru kepada siswa untuk menyelesaikan suatu masalah. Dengan hal itu, pendekatan ini termasuk pendekatan pembelajaran partisipatif yang dapat membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan berkaitan dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara kepada Himatul Adillah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Addimiyati Jenggawah, bahwasannya mengintegrasikan model *Problem Based Learning* ke dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI sebagai bentuk penerapan kurikulum merdeka. Penerapan

---

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Badan Litbang dan Diklat Kemenetrian Agama RI, 2019), 84

<sup>7</sup> Syamsidah dan Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 12.

model ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada elemen akidah dan akhlak. Pada penerapan model *Problem Based Learning* ini, kegiatan pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru, sehingga membutuhkan banyak partisipasi dari peserta didik itu sendiri. Dari hal tersebut, pembelajaran tidak pasif karena pembelajaran dilakukan dengan keterlibatan peserta didik melalui beberapa tahapan yang dapat dilaksanakan secara individu dan berkelompok, maka dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.<sup>8</sup> Dapat dipahami bahwasannya dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* merupakan inovasi bagi guru PAI untuk meningkatkan kreativitas dalam menciptakan suasana pembelajaran dan diharapkan mampu untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti berupaya mengetahui lebih lanjut mengenai “Implementasi Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan suatu gambaran umum sebuah penelitian yang dapat mengarahkan teknik pengumpulan data dan

---

<sup>8</sup> Himatul Adillah, diwawancarai oleh penulis, Ambulu, 27 November 2023

analisisnya sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>9</sup> Fungsi dari fokus penelitian sebagai pemberi batasan yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Sehingga hal ini agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini memfokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana evaluasi implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020), 60.

1. Mendeskripsikan perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Mendeskripsikan pelaksanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/ 2024
3. Mendeskripsikan evaluasi implementasi model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/ 2024

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dengan menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pada dunia pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan landasan maupun sebagai bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian di masa mendatang khususnya dalam penelitian yang sejenis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai penerapan Kurikulum Merdeka.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai implementasi Model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah melalui penelitian langsung yang dilaksanakan di sekolah serta diharapkan mampu menjadi pengajar yang professional di bidangnya.

### b. Bagi Lembaga yang diteliti (SMKS Addimiyati Jenggawah)

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah serta sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya terkait dengan implementasi Model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah.

### c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil Penelitian ini berguna sebagai tambahan literasi dan menjadi sumber rujukan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

terkait implementasi Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait implementasi Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah serta meningkatkan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan Agama Islam sebagai bekal dalam menghadapi dan menjalani kehidupan dimasa mendatang.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi mengenai pengertian-pengertian istilah-istilah penting yang dijadikan titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.

### **1. Implementasi Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)**

Model Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dalam prosesnya melibatkan peserta didik dengan berusaha memecahkan masalah melalui tahap metode ilmiah sehingga siswa mampu mempelajari serta memahami pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut sehingga siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.



Model Problem Based Learning ini melibatkan adanya peran peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu dengan membagikan suatu problem atau masalah kemudian siswa berusaha menganalisis dan memecahkan masalah tersebut. Sehingga, pembelajaran tersebut siswa diharapkan mampu untuk memahami pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

## 2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran yang beragam yang berfokus pada konten (bagian dari proses belajar mengajar) yang esensial agar siswa memiliki waktu untuk memahami secara mendalam konsep dan meningkatkan kompetensi. Pembelajarannya memberikan keleluasaan bagi pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dimana hal itu disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

## 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara guru dan siswa baik interaksi secara langsung maupun tidak dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dimana dalam interaksinya diperlukan usaha kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu usaha dalam pembentukan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan

petunjuk dan ajaran agama Islam. Sedangkan, pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai interaksi antara guru dan siswa yang membutuhkan adanya media atau strategi sehingga siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, yang dimaksud dengan judul “ Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai penerapan kurikulum merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas XI di SMK Addimiyaati Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” adalah suatu usaha secara sadar yang dilakukam untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dari aspek koginitif, afektif, dan psikomotorik yang berlandaskan ajaran Islam melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI. Siswa Kelas XI dipilih menjadi subjek penelitian karena telah melaksanakan Implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang alur dari pembahasan skripsi yang tersusun dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembasan dalam penlitian ini terbagi menjadi lima bab, yakni sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan ini menguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka ini menguraikan mengenai penelitian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini serta kajian teori yang digunakan sebagai pijakan dalam pelaksanaan penelitian.

Bab tiga metode penelitian ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis ini menguraikan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang telah diperoleh dalam penelitian.

Bab lima penutup ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian selanjutnya. Hal ini bertujuan sebagai bahan analisis dan untuk mengetahui posisi penelitian yang dilaksanakan.

1. Skripsi yang ditulis Sitti Saenab, 2019, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang”.

Hasil Penelitian tersebut menunjukkan siswa dapat terlibat aktif serta model *Problem Based Learning* menjadi alternatif sebagai model pembelajaran yang lebih aktif, efektif serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan diharapkan mampu memotivasi siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI sebesar 45,6% dan 54,4% dipengaruhi oleh faktor internal individu dan hal itu dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Persamaan dari penelitian tersebut terletak pada penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitiannya yang berfokus untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning*

terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam dan jenis penelitian yang digunakan, yaitu kuantitatif korelasional. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan fokus penelitiannya untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.<sup>10</sup>

2. Jurnal yang ditulis oleh Marinih, 2020, dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dengan kelas eksperimen yang mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan adanya peningkatan hasil belajar dalam pelajaran pendidikan agama Islam setelah penerapan model *Problem Based Learning* di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum penerapan model *Problem Based Learning* memiliki rata-rata 10.1471 dan setelah penerapan mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar yaitu 18.2059.

Persamaan penelitian tersebut terletak pada penerapan model pembelajaran, yakni model *Problem Based Learning* pada pembelajaran pendidikan Agama Islam. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus yang diteliti, yakni penelitian tersebut fokus untuk mengetahui

---

<sup>10</sup> Sitti Saenab, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019), 75–76.

mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Problem Based Learning* mengetahui kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa dan jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kuasi eksperimen sedangkan penelitian yang dilaksanakan memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan penelitian kualitatif studi kasus.<sup>11</sup>

3. Jurnal yang ditulis oleh Juju Kurniati, 2022, dengan judul “Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Parigi”.

Berdasarkan penelitian tersebut, metode *Problem Based Learning* (PBL) telah diterapkan secara baik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada kelas VIII A di SMP N 2 Parigi dengan adanya faktor-faktor pendukung dan dalam penerapannya terdapat hambatan namun sudah ditemukan solusi untuk mengatasi.

Persamaan dengan penelitian di atas terletak pada model pembelajaran yang digunakan yakni *Problem Based Learning* dan teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian, penelitian di atas fokus untuk mendeskripsikan penerapan *Problem Based Learning* dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam,

---

<sup>11</sup> Marinih, “Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 4, no. 2 (Februari 2020): 111.

sedangkan penelitian yang dilaksanakan berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.<sup>12</sup>

4. Jurnal yang ditulis Desy Hariani, 2022, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Kelas VII SMP Terpadu Al-Yusdah Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”.

Penelitian ini menunjukkan bahwasannya model *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 85% dan rata-rata hasil belajar siswa telah mencapai KKM mata pelajaran tersebut yakni 70.

Persamaan penelitian tersebut terletak pada penerapan model *Problem Based Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI pada materi Semua Bersih Hidup jadi Nyaman dan metode penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan, penelitian yang dilaksanakan fokus penelitiannya untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi model *Problem Based Learning*

---

<sup>12</sup> Juju Kurniati, “Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Parigi,” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 302.

sebagai penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.<sup>13</sup>

5. Skripsi yang ditulis oleh Yuliatin Ismi, 2022, dengan judul “ Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Zakat Mal Di kelas X MIA-3 SMAN 1 Praya Timur”.

Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL pada Pembelajaran PAI materi zakat mal di SMAN 1 Praya Timur dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan hasil pada siklus I yaitu ketuntasan klaksikal 67.74% yang menunjukkan tidak mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu 85%. Namun, pada pada siklus II diperoleh data integritas klasikal sebesar 87.9% yang menunjukkan bahwa siswa klasikal telah tuntas.

Persamaan dari penelitian tersebut terletak pada model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran PAI yaitu model *Problem Based Learning*. Untuk perbedaan penelitian tersebut terletak pada jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan fokus untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa dalam pembelajaran PAI materi zakat mal. Sedangkan, penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kualitatif studi kasus dengan fokus penelitian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

---

<sup>13</sup> Desy Hariani, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI DI KelasVII SMP Terpadu Al-Yusdah Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang” 1, no. 2 (2022): 56–57.



implementasi Problem Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti sebagai penerapan kurikulum merdeka.<sup>14</sup>

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Jenis penelitian, Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi, Sitti Saenab, 2019, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang.	Secara garis besar persamaannya adalah membahas penerapan model <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran pendidikan Agama Islam	<p>a. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitiannya yang berfokus untuk mengetahui pengaruh model <i>Problem Based Learning</i> terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam sedangkan penelitian yang dilaksanakan fokus penelitiannya untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi implmentasi model <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitaif korelasional. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif</p>

<sup>14</sup> Yuliatin Ismi, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mneingkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam Pada Materi Zakat Mal Di kelas X MIA-3 SMAN 1 Parya Timur" (Skripsi, Univseritas Islam Negeri Mataram, 2022), 93–94.

			dengan jenis penelitian studi kasus.
2.	Jurnal, Marinih, 2020, Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.	<p>a. Secara garis besar persamaannya adalah membahas penerapan model <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</p> <p>b. Persamaannya terletak pada teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi</p>	<p>a. Penelitian terdahulu fokus penelitiannya untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model <i>Problem Based learning</i> mengetahui kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa. Sedangkan, penelitian yang dilaksanakan memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model implementasi <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti</p> <p>b. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen. Sedangkan Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian studi kasus.</p>
3.	Jurnal, Juju Kurniati, 2022, Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Parigi.	Secara garis besar persamaannya adalah membahas penerapan model <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran pendidikan Agama Islam	Penelitian terdahulu fokus untuk mendeskripsikan penerapan <i>Problem Based Learning</i> dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan, penelitian

			yang dilaksanakan berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi model <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
4.	Jurnal, Desy Hariani, 2022, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Kelas VII SMP Terpadu Al-Yusdah Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.	<p>a. Secara garis besar persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah membahas pada penerapan model <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus</p>	<p>a. Penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI pada materi Semua Bersih Hidup jadi Nyaman. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan dengan fokus medeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi model <i>Problem Based Learning</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus</p>

5.	Skripsi, Yuliatin Ismi, 2022, Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Zakat Mal Di kelas X MIA-3 SMAN 1 Praya Timur.	Secara garis besar Persamaan dari penelitian tersebut terletak pada model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran PAI yaitu <i>model Problem Based Learning</i> .	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kualitatif studi kasus.</p> <p>b. Penelitian terdahulu fokus penelitiannya untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa dalam pembelajaran PAI materi zakat mal. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan fokus penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti sebagai penerapan kurikulum merdeka.</p>
----	---	--	---

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang telah dilaksanakan tidak mengulang dan tidak sama dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini lebih spesifik pada implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, posisi penelitian ini untuk mengembangkan terhadap penelitian terdahulu.

## B. Kajian Teori

Bagian kajian teori ini membahas mengenai teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan yang disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian. Beberapa teori yang akan dibahas yaitu, model *Problem Based Learning*, Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Agama Islam.

### 1. Model *Problem Based Learning*

#### a. Pengertian model pembelajaran

Menurut Dewey model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan untuk merancang pembelajaran di kelas atau di luar kelas, serta untuk menyusun materi pembelajaran.<sup>15</sup> Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diadaptasi berbagai macam mata pelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya serta model pembelajaran dapat bermacam-macam jenisnya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatarbelakanginya.

Menurut Winaputra model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang memberikan gambaran mengenai prosedur yang sistematis untuk mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, serta digunakan sebagai pedoman bagi

---

<sup>15</sup> Salamun dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), 2.

perancang pembelajaran serta guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>16</sup>

Model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutan), serta sifat lingkungan belajar. Sintaks atau pola urutan dari suatu model pembelajaran yang menggambarkan urutan tahapan pembelajaran beserta rangkaian yang terlibat. Pola urutan dalam model pembelajaran menunjukkan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau siswa.

b. Pengertian model *Problem Based Learning*

Menurut Hamidah dan Suryani model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah dengan berbagai tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk memahami serta mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan memecahkan masalah. Model *Problem Based Learning* berisi mengenai konsep pembelajaran yang berbasis masalah, peserta didik disugahi masalah atau problem dan diberikan kesempatan untuk memecahkan masalahnya sendiri. Menurut Slavin, R.E model pembelajaran berbasis masalah bertujuan agar peserta didik tangguh

---

<sup>16</sup> Salamun dkk., 3.

serta mandiri, terbiasa mengambil inisiatif dan mampu menggunakan pemikiran kritis dalam memecahkan permasalahan.<sup>17</sup>

Menurut Tan Onn Seng model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir siswa baik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan dan kontekstual.<sup>18</sup>

Menurut Trianto yang dikutip oleh Hamidah dan Suryani bahwa belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respons sehingga dapat dikatakan hubungan dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa masalah dan bantuan, sedangkan sistem saraf otak berfungsi untuk menafsirkan bantuan secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai dan dianalisis serta mencari pemecahan masalah dengan baik.<sup>19</sup> Masalah yang dimaksud dalam model *Problem Based Learning* adalah masalah yang timbul karena adanya kesenjangan antara situasi nyata dengan kondisi yang diharapkan. Kesenjangan tersebut dapat dirasakan adanya keresahan, keluhan dari permasalahan yang disajikan. Sehingga materi pembelajaran tidak hanya bersumber pada buku teks, tetapi bisa melalui media yang lain.

---

<sup>17</sup> Syamsidah dan Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*, 10.

<sup>18</sup> Yoki Ariyana, Ari Pudjiastuti, dan Reisky Bestary, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi* (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 32.

<sup>19</sup> Syamsidah dan Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*, 12.

c. Langkah-langkah model *Problem Based Learning*

Arends memaparkan langkah-langkah model Problem Based Learning sebagai berikut.<sup>20</sup>

**Tabel 2.2**  
**Sintaks Model Problem Based Learning**

No.	Langkah-langkah	Kegiatan Guru
1.	Orientasi siswa pada masalah yang aktual dan otentik	Pada tahapan ini upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, mempersiapkan siswa dalam mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah.
2.	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Pada tahapan ini, guru membantu siswa untuk mendefinisikan serta mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah terkait
3.	Membimbing penyelidikan individu atau kelompok	Pada tahapan ini, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melakukan percobaan untuk mendapatkan penjelasan dalam pemecahan masalah
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil	Pada tahapan ini, guru membantu siswa untuk merencanakan dan menyiapkan hasil pekerjaan mereka dalam bentuk laporan, video, dan model serta mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan teman-temannya
5.	Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pada tahapan ini, guru membantu siswa untuk merenungkan dan evaluasi hasil pekerjaan mereka. Merekonstruksikan pikiran mereka selama kegiatan pembelajaran dan keterampilan intelektual mereka dalam merefleksi solusi yang mereka temukan

<sup>20</sup> Salamun dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, 54.



c. Implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah harus mendapatkan perhatian secara serius karena tentunya setiap model pembelajaran memiliki ciri tersendiri, maka dalam setiap langkah-langkah pelaksanaannya perlu diperhatikan.

Menurut Firly. I. Ahmad. F. dan Ratna. S.D tahapan-tahapan model *Problem Based Learning* terbagi atas tiga dalam implementasinya yakni, tahap perencanaan model *Problem Based Learning*, tahap pelaksanaan model *Problem Based Learning* dan tahap evaluasi model *Problem Based Learning*. Tahapan-tahapan itu dapat dijabarkan sebagai berikut.<sup>21</sup>

1) Perencanaan model *Problem Based Learning*

Tahap perencanaan adalah langkah awal dalam model ini melibatkan guru dan siswa dalam merancang proyek yang akan dilaksanakan. Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan ini meliputi:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran. Guru dan siswa harus menjelaskan apa yang ingin mereka pelajari atau capai melalui proyek ini.
- b) Memilih topik atau masalah. Pemilihan topik atau masalah yang akan dipecahkan oleh siswa dalam proyek adalah

---

<sup>21</sup> Firly Istiqomah, Ahmad Firdaus, dan Ratna Sari Dewi, "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 9246–49.

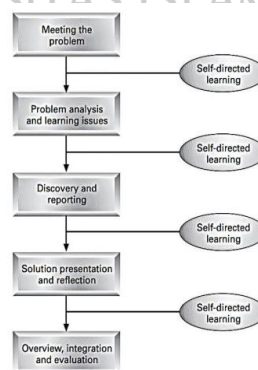
langkah penting. Topik harus relevan atau sesuai dengan kurikulum dan menarik bagi siswa.

- c) Merancang pertanyaan atau tugas proyek. Guru dan siswa menyusun pertanyaan atau tugas yang menumbuhkan pemikiran kritis dan penyelidikan.
- d) Menetapkan peran dan tanggung jawab. Pembagian peran untuk siswa agar memiliki tanggung jawab yang jelas dalam tim proyek.
- e) Membuat rencana kerja. Guru dan siswa harus merencanakan langkah-langkah konkret yang harus diambil untuk menyelesaikan proyek, termasuk jadwal waktu.

## 2) Pelaksanaan model *Problem Based Learning*

**Gambar 2.1**

### **Bagan Pelaksanaan Model *Problem Based Learning***



Berdasarkan bagan di atas, maka dapat ditinjau bahwasannya pelaksanaan *Problem Based Learning* menurut Tan yang dikutip oleh Ariyanti memberikan alur sebagai berikut:

- a) Menentukan masalah (*Meeting the problem*). Pada tahap ini, skenario atau konsep masalah berfungsi sebagai stimulus dalam menentukan masalah, beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain membaca refleksi, investigasi, brainstorming dan menentukan kelompok
- b) Analisis masalah dan isu belajar (*Problem analysis and learning issues*). Pada tahapan ini, pengetahuan awal siswa diaktifkan dan ide-idenya digunakan untuk pembelajaran tahap selanjutnya.
- c) Pertemuan dan laporan (*Discovery and reporting*). Pada tahap ini siswa melaporkan hasil temuan mereka. Siswa berkumpul untuk berbagi informasi baru yang mereka miliki.
- d) Penyajian solusi dan refleksi (*Solution Presentation and reflection*). Pada tahap ini siswa menyajikan dan memaparkan solusi untuk skenario masalah, maka pendekatan reflektif dan evaluatif menjadi strategi dalam pembelajaran.
- e) Kesimpulan, integrasi dan evaluasi (*Overview, integration, and evaluation*). Pada tahap ini, siswa didorong untuk meringkas dan mengintegrasikan prinsip-prinsip utama dan konsep yang dipelajari.

### 3) Evaluasi model *Problem Based Learning*

Evaluasi dalam penerapan model *Problem Based Learning* merupakan proses yang penting untuk menilai sejauh mana pemahaman, keterampilan, dan pencapaian siswa dalam menyelesaikan masalah atau situasi yang kompleks yang menjadi fokus dari pembelajaran. Berikut ini adalah tahap-tahap evaluasi dalam model PBL:

- a) Identifikasi Masalah (*Problem Identification*). Pada awal proses *Problem Based Learning*, siswa diberikan sebuah masalah atau kasus kompleks yang harus mereka selesaikan. Tahap evaluasi dimulai dengan memeriska pemahaman siswa terhadap masalah yang diberikan. Pada tahapan ini, pertanyaan evaluasi mencakup sejauh mana siswa dapat mengidentifikasi isu-isu masalah, apakah siswa memahami konteksnya, dan apakah siswa dapat merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang relevan.
- b) Pembelajaran Sendiri (*Self-Directed Learning*). Pada tahap ini, siswa mencari informasi, merumuskan hipotesis, dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka. Evaluasi dapat mencakup sejauh mana siswa mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang relevan, sejauh mana mereka dapat mengakses informasi ini, dan seberapa baik mereka

dapat mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam pemahaman mereka.

c) Diskusi Kelompok (*Group Discussion*). Evaluasi pada tahapan ini melibatkan penilaian partisipasi siswa dalam berdiskusi kelompok. Hal ini mencakup kemampuan siswa untuk berkontribusi secara konstruktif, berbagi informasi, serta berargumentasi berdasarkan bukti-bukti yang ada. Evaluasi juga dapat mencakup sejauh mana siswa dapat mengetahui perbedaan pendapat dalam kelompok dan mencari solusi bersama.

d) Pemecahan Masalah (*Problem Solving*). Pada tahap ini evaluasi berfokus pada kemampuan siswa dalam merumuskan solusi untuk mengatasi masalah yang diberikan.

Evaluasi dapat mencakup sejauh mana solusi yang diajukan itu relevan, logis serta didukung dengan bukti yang kuat.

e) Penyajian Hasil (*Presentation*). Setelah solusi dirumuskan, siswa diminta untuk menyajikan hasil kerja mereka. Evaluasi pada tahapan ini mencakup kemampuan mereka dalam menyampaikan secara efektif, menggunakan argumen yang meyakinkan serta menjelaskan solusi yang dirumuskan dengan jelas.

f) Refleksi (*Reflection*). Evaluasi juga mencakup terhadap pengalaman PBL tidak hanya mencakup proses secara

langsung. Siswa diminta untuk mengevaluasi pembelajaran mereka, kendala yang dihadapi, serta cara mereka dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka di masa depan.

- g) Evaluasi Formatif dan Sumatif (*Formative and Summative Assessment*). Evaluasi dapat bersifat formatif, artinya penilaian dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan memandu siswa. Evaluasi juga dapat bersifat sumatif, artinya penilaian dilakukan setelah tugas proyek telah selesai untuk menilai pencapaian akhir. Kedua jenis penilaian di atas dilakukan guna untuk mengukur kemampuan dan pencapaian siswa.

## 2. Kurikulum Merdeka

- a. Pengertian Kurikulum Merdeka
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) memaparkan mengenai kurikulum merdeka dapat diartikan kurikulum yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep serta menguatkan kompetensi.<sup>22</sup>

Menurut Dyah Tri Palupi kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah dalam

---

<sup>22</sup> Dwi Nurani dkk., *Buku Saku Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar* (Direktorat Sekolah Dasar, 2022), 2.

mengeksplorasi kemampuannya dengan sarana, sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan bagi guru dalam menyampaikan materi yang esensial dan urgen. Hal penting lagi adalah memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal.<sup>23</sup>

Kurikulum merdeka berfokus pada materi yang esensial dan tidak terlalu bersifat *textbook* kejar tayang materi yang hanya ada di buku saja. Secara prinsip, sebagaimana dijelaskan Kemendikbudristek, kurikulum merdeka ini sangat fleksibel dan memberikan peran sentral kepada guru untuk memaknai dan menerapkannya di lapangan. Kurikulum merdeka dapat disebut kurikulum prototipe yang diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk dapat melakukan pemulihan pembelajaran dari tahun 2002 hingga 2024. Kurikulum Merdeka menjadi salah satu pilihan dalam rangka pemulihan pembelajaran dan pedoman penerapannya tercantum dalam dalam Kepmendikbudristek No. 56 tahun 2022.<sup>24</sup>

#### b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Menurut Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari F dan Siti Mutmainah katakarakteristik kurikulum merdeka belajar yang

---

<sup>23</sup> Miftakhul Muthoharoh, "Kurikulum Merdeka: Konsep Dan Implementasinya," *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 05, no. 1 (Juni 2023): 2.

<sup>24</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepmendikbudristek Republik Indonesia Nomor 262 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

mendukung pemulihan pembelajaran. Karakteristik tersebut terbagi menjadi tiga adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

1) Pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil Pancasila adalah suatu kegiatan kurikuler berbasis proyek yang disusun serta dirancang untuk menguatkan usaha pencapaian kompetensi serta karakter yang disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila dirancang secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Tujuan, muatan dan rangkaian kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan materi pelajaran intrakurikuler tetapi sekolah dapat merancang dengan melibatkan peran serta masyarakat atau dunia kerja dapat merancang serta menyelenggarakan proyek penguatan Pancasila pembelajaran berbasis proyek yang mengacu pada hal yang nyata atau kontekstual.

Enam kompetensi dalam dimensi kunci yaitu: a) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, c) mandiri d) bergotong royong d) berkebinekaan global e) bernalar kritis f) Kreatif.

Selain itu, Profil pelajar pancasila dirancang untuk menghasilkan peserta didik dengan kompetensi atau profil yang telah diinginkan oleh sistem pendidikan dengan memperhatikan

---

<sup>25</sup> Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, dan Siti Mutmainah, "Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah," *Auladuna* 05, no. 01 (April): 6–9.



faktor internal yang berhubungan dengan, identitas nasional, ideologi dan cita-cita. Faktor eksternal profil pelajar pancasila dimana pancasila merupakan kehidupan dan tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia pada abad 21 yaitu Revolusi 4.0 atau 5.0.

2) Berbasis kompetensi dan berfokus pada materi esensial

Pembelajaran berbasis kompetensi mencakup prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Berpusat pada peserta didik
- b) Berfokus pada penguasaan kompetensi
- c) Tujuan pembelajaran lebih spesifik
- d) Penekanan pembelajaran pada unjuk kerja/kinerja
- e) Pembelajaran lebih bersifat individual
- f) Interkuis menggunakan multi metode: aktif, pemecahan masalah dan kontekstual
- g) Pengajar lebih berfungsi sebagai fasilitator
- h) Berorientasi pada kebutuhan individu
- i) Umpan balik langsung
- j) Menggunakan modul
- k) Belajar secara praktek di lapangan
- l) Kriteria penilaian menggunakan acuan patokan

Penerapan pembelajaran berbasis kompetensi pada kurikulum merdeka yang didasarkan pada efektivitas dan

efisien. Fokus tersebut disesuaikan dengan materi esensial, relevan serta mendalam sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk membangun kreativitas serta inovasi dalam mencapai kompetensi dasar. Kompetensi yang disusun dan dirancang dalam kurikulum berfokus pada peningkatan terhadap literasi dan numerasi.

### 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran

Fleksibilitas pembelajaran diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dasar. Tujuan fleksibilitas dalam kurikulum untuk menjadikan kurikulum lebih relevan dan siap merespons dinamika lingkungan yang beragam akan perubahan serta untuk memberikan ruang pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik.

Menurut Desy Wahyuningsari et.al, pembelajaran berdiferensiasi salah satu strategi yang digunakan dalam kurikulum merdeka digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Diferensiasi adalah proses pembelajaran dimana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai dan kebutuhan individu sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran. Ada empat aspek pembelajaran berdiferensiasi yang berada

dibawah kendali guru, diantaranya; adanya konten, proses, produk dan lingkungan atau iklim pembelajaram di kelas.

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

#### a. Pembelajaran

Pembelajaran dalam bahasa Yunani disebut juga sebagai *instructus* atau *Intruere* yang artinya menyampaikan pikiran, dengan demikian arti dari pembelajaran merupakan menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.<sup>26</sup>

Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang tersusun secara sistematis dalam memanipulasi sumber sumber belajar agar terjadi proses belajar mengajar dalam peserta didik.<sup>27</sup>

Menurut Miarso, pembelajaran merupakan usaha dalam mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang itu membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Jadi, inti dari pembelajaran itu adalah segala usaha yang dilakukan oleh pendidik atau guru untuk mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Wahyudin Nur Nasution dan Asrul Daulay, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 17.

<sup>27</sup> Nasution dan Daulay, 18.

<sup>28</sup> Nasution dan Daulay, 18.

Dalam proses belajar mengajar terdapat tahapan yang perlu dilakukan, seperti tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, antara lain sebagai berikut.

#### 1) Tahap Perencanaan Pembelajaran

##### a) Pengertian Perencanaan

Menurut Fauzan Arafat Lubis, perencanaan pembelajaran diartikan sebagai rangkaian pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>29</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang dilakukan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menganalisis standar kompetensi atau capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kemampuan peserta didik dengan tujuan untuk menentukan strategi, metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

##### b) Langkah-langkah perencanaan

Perencanaan pembelajaran terdiri atas langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran tersusun dalam bentuk dokumen yang fleksibel, sederhana dan kontekstual.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Diah Mahmawati dan Kurnia Devi Yuswandari, "Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)" 02, no. 01 (2023): 3.

<sup>30</sup> Anindito Aditomo, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia, 2022), 3.

(1) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran adalah suatu kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan baik satuan pendidikan usia dini pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Muatan dalam capaian pembelajaran merupakan kompetensi dan lingkup materi yang telah disusun secara komprehensif dan disajikan dalam bentuk narasi.

(2) Merumuskan tujuan pembelajaran

Setelah memahami capaian pembelajaran pendidik atau guru mulai menemukan Ide ide mengenai apa yang harus dipelajari dari suatu fase. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan perlu dicapai oleh siswa dalam satu atau lebih jam pelajaran sehingga diharapkan pada penghujung fase siswa dapat mencapai capaian pembelajaran (CP). Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

- (a) Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan oleh.
- (b) Lingkup materi, yaitu konsep dan konten utama yang perlu dipahami pada akhir pembelajaran.

### (3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Setelah merumuskan tujuan tahap selanjutnya adalah menyusun ATP. ATP sebenarnya mempunyai fungsi yang sama dengan “Silabus”. Fungsinya yaitu sebagai perencanaan pembelajaran secara garis besar dalam jangka waktu satu tahun. Alur tujuan pembelajaran dapat diperoleh oleh pendidik dengan cara sebagai berikut:

- (a) Merancang sendiri beda Sarkan capaian pembelajaran
- (b) Mengembangkan serta memodifikasi contoh yang telah disediakan
- (c) Menggunakan contoh yang telah disediakan oleh pemerintah.

### (4) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran disusun untuk memandu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sehingga, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan maka bentuknya akan lebih terperinci dibandingkan dengan Alur Tujuan Pembelajaran.

Setiap guru perlu memiliki rencana pembelajaran untuk mengarahkan proses pembelajaran mencapai

capaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dapat berupa:

- (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (b) Modul Ajar

Dalam Perencanaan pembelajaran apabila pendidik ini menggunakan modul ajar, maka pendidik tidak perlu membuat RPP karena komponen modul meliputi komponen dari RPP. Satu modul ajar biasanya berisi mengenai rancangan pembelajaran untuk satu tujuan pembelajaran yang didasarkan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun. Sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
J E M B E R

**Tabel 2.3**  
**Perbandingan Modul Ajar dan RPP**

<b>Komponen Modul Ajar</b>	<b>Komponen RPP</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat tujuan pembelajaran (salah satu tujuan yang di dalam ATP).</li> <li>• Langkah-langkah pembelajaran. Biasanya satu tujuan pembelajaran yang dicapai dapat dilakukan dalam satu atau lebih pertemuan.</li> <li>• Rencana asesmen awal dan instrument penilaiannya.</li> <li>• Rencana asesmen akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran dan instrumennya.</li> <li>• Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, seperti bahan bacaan, lembar kegiatan, video atau situs web yang perlu dipelajari oleh siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat tujuan pembelajaran (salah satu tujuan yang di dalam ATP).</li> <li>• Langkah-langkah pembelajaran. Biasanya satu tujuan pembelajaran yang dicapai dapat dilakukan dalam satu atau lebih pertemuan.</li> <li>• Asesmen pembelajaran meliputi rencana asesmen di awal dan rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek pembelejaran mencapai tujuan pembelajaran.</li> </ul>

Terlihat pada tabel 2.2 bahwasannya antara RPP dan Modul Ajar sama-sama mencantumkan asesmen. Dalam perencanaan asesmen ada beberapa tahapan-tahapan yang dapat dilakukan, yaitu:

- (a) Rencana asesmen dimulai dengan perumusan tujuan dari asesmen. Tujuan dari asesmen itu berkaitan dengan tujuan pembelajaran.
- (b) Setelah tujuan dirumuskan pendidik dapat mengembangkan atau memilih instrumen asesmen sesuai



dengan tujuan. Dalam mengembangkan instrumen perlu memperhatikan karakteristik siswa kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan tujuan asesmen dan kemudahan penggunaan instrumen untuk memberikan umpan balik kepada guru dan siswa.

## 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran

Menurut Rusman, pelaksanaan pembelajaran adalah hasil interaksi dari komponen-komponen yang mempunyai fungsi tersendiri bertujuan untuk mencapai tujuan belajar.<sup>31</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dipersiapkan untuk memberi pengalaman belajar kepada siswa yang berkualitas, interaktif, dan kontekstual. Setiap guru diharapkan mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, memberikan ruang yang cukup untuk meningkatkan kreativitas, prakarsa, kemandirian, bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis siswa.<sup>32</sup>

Berikut ini adalah beberapa kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

---

<sup>31</sup> Yulia Syafrin dkk, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (12 Januari 2023): 2, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

<sup>32</sup> Aditomo, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, 2022, 3.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam kegiatan belajar mengajar diawali dengan membuka pelajaran. Kegiatan ini merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh pendidik atau guru saat untuk mengawali kegiatan pembelajaran di mana hal tersebut membuat peserta didik agar menarik perhatian mental serta meningkatkan motivasi untuk melakukan aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan.<sup>33</sup>

Sukirman memaparkan bahwa tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah memberi perhatian kepada siswa untuk lebih giat belajar dan sebagai acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.<sup>34</sup>

Menurut Deswita dalam membuka pelajaran terdapat empat indikator, antara lain:<sup>35</sup>

- (1) Dapat meningkatkan minat dari siswa untuk mengikuti pembelajaran
- (2) Dapat diawali dengan memberikan motivasi
- (3) Melakukan Apersepsi
- (4) Memaparkan tujuan pembelajaran

<sup>33</sup> Lina Arifah Fitriyah, Nur Hayati, dan Andri Wahyu Wijayadi, *MICRO TEACHING Perencanaan Pembelajaran dan Keterampilan Mengajar* (Banten: CV. AA. RIZKY, 2020), 31.

<sup>34</sup> Fitriyah, Hayati, dan Wijayadi, 68.

<sup>35</sup> Fitriyah, Hayati, dan Wijayadi, 69.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik agar mencapai kompetensi dasar atau capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Guru perlu mengetahui karakteristik siswa untuk merencanakan pembelajaran.<sup>36</sup> Selain itu, guru juga perlu memperhatikan materi pelajaran, model pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.<sup>37</sup>

(1) Menjelaskan/menyampaikan materi

Kegiatan menjelaskan di dalam pembelajaran itu penting untuk dilakukan oleh guru. Hal tersebut bertujuan untuk membimbing siswa agar bisa membuat lebih mudah memahami materi dan melakukan penalaran berdasarkan bukti saat dapat menyelesaikan masalah. Kemudian, keterlibatan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah dan memperoleh umpan balik dari siswa terkait atas pemahamannya.

---

<sup>36</sup> Fitriyah, Hayati, dan Wijayadi, 31.

<sup>37</sup> Fitriyah, Hayati, dan Wijayadi, 93.

Mulyasa memaparkan saat memberikan penjelasan, guru perlu memperhatikan beberapa prinsip, antara lain:<sup>38</sup>

- (a) Penjelasan dapat dibagikan saat awal, tengah bahkan akhir pembelajaran
  - (b) Penjelasan dapat meningkatkan ketertarikan siswa dengan pembelajaran
  - (c) Penjelasan dilakukan untuk memperjelas materi atau menjawab pertanyaan siswa
  - (d) Penjelasan materi memiliki kebermaknaan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran
  - (e) Penjelasan disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- (2) Menggunakan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan atau materi kepada siswa. Menurut Dewi, media pembelajaran merupakan suatu perantara dalam pembelajaran dalam menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik. Menurut Muhson, media memiliki peranan penting di dalam proses pembelajaran karena dengan adanya penggunaan media maka

---

<sup>38</sup> Fitriyah, Hayati, dan Wijayadi, 71.

pembelajaran lebih bervariasi sehingga tidak membosankan.<sup>39</sup>

(3) Menggunakan metode/model pembelajaran

Model pembelajaran dapat dikatakan sebagai wujud dari pembelajaran dari awal hingga akhir yang telah disediakan oleh guru. Menurut Trianto, model pembelajaran memiliki cakupan yang cukup luas karena model pembelajaran didalamnya mencakup strategi, metode, pendekatan, teknik, media, desain, materi, manfaat dari pembelajaran.<sup>40</sup> Menurut Amaliyah, Fatimah dan Abustang penggunaan model pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dalam diskusi, kerja kelompok atau kegiatan pembelajaran lainnya.<sup>41</sup>

c) Kegiatan Penutup

Menurut Sukirman, kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan pembelajaran. Tujuannya adalah memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai pengalaman belajar yang telah dikuasai oleh siswa. Kegiatan menutup pelajaran bisa dilakukan dengan membuat rangkuman mengenai

<sup>39</sup> Fitriyah, Hayati, dan Wijayadi, 132.

<sup>40</sup> Salamun dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, 7.

<sup>41</sup> Salamun dkk., 9.

materi yang sudah dipelajari dan melakukan tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya.<sup>42</sup>

Kegiatan menutup pembelajaran terdapat beberapa komponen antara lain:

- (1) Kegiatan meninjau kembali. Kegiatan ini bisa meninjau materi tentang pembelajaran secara dirangkum atau peserta didik ditugaskan untuk meringkas materi yang telah disajikan.
- (2) Melaksanakan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan menerapkan gagasan mutakhir, menyertakan pendapat siswa saat dilakukan evaluasi atau dengan memberikan soal atau latihan.
- (3) Tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut ini dapat dilakukan dengan kegiatan menyelesaikan lembar kerja peserta didik atau memberikan tugas untuk diselesaikan di rumah.

### 3) Tahap evaluasi pembelajaran

Menurut Nasution dalam Indra Kurniawan, dkk., evaluasi pembelajaran diartikan sebagai proses pengambilan keputusan yang dilakukan dengan menggunakan informasi yang diperoleh

---

<sup>42</sup> Fitriyah, Hayati, dan Wijayadi, *MICRO TEACHING Perencanaan Pembelajaran dan Keterampilan Mengajar*, 69.

melalui pengukuran dari hasil belajar baik menggunakan instrument tes maupun non tes.<sup>43</sup>

Menurut Mukni'ah evaluasi dalam pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah dipelajari pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran.<sup>44</sup>

Fungsi evaluasi menurut Ngalimun dalam Indra Kurniawan, dkk., antara lain:<sup>45</sup>

- a) Sebagai alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional.
- b) Sebagai bahan informasi apakah anak tersebut harus mengulang pelajaran atau tidak.
- c) Sebagai dasar dalam menyusun laporan hasil belajar siswa kepada orang tuanya
- d) Sebagai bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan yang cocok untuk anak tersebut.
- e) Sebagai umpan balik untuk perbaikan proses belajar mengajar
- f) Sebagai alat seleksi

Asesmen atau penilaian merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran. Menurut Anindito Aditomo dalam buku Panduan

<sup>43</sup> Andri Kurniawan dkk., *Evaluasi Pembelajaran* (PT. Global Esksekutif Teknologi, 2022), 25.

<sup>44</sup> Mukni'ah Mukni'ah, "Analisis Tentang Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," *Jurnal Tarbiyatuna* 10, no. 2 (31 Desember 2019): 141, <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i2.2696>.

<sup>45</sup> Kurniawan dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, 26.

Pembelajaran dan Asesmen bahwa Asesmen dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:<sup>46</sup>

a) *Assesment As Learning*

Asesmen sebagai refleksi proses pembelajaran berfungsi sebagai asesmen formatif. Contohnya asesmen diri atau asesmen antar teman.

b) *Assesmen For Learning*

Asesmen untuk perbaikan proses pembelajaran berfungsi sebagai asesmen formatif. Dari hasil asesmen formatif, guru mendapatkan informasi terkait mengenai kebutuhan untuk peningkatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

c) *Assesment Of Learning*

Asesmen untuk evaluasi pada akhir proses pembelajaran yang berfungsi sebagai asesmen sumatif. Pelaksanaan asesmen sumatif ini dapat dilakukan pada akhir lingkup materi atau pada akhir semester. Asesmen sumatif ini bertujuan untuk alat ukur mengetahui pencapaian hasil belajar siswa baik dalam satu lingkup materi atau dalam periode tertentu.

Selain itu, pada kurikulum merdeka juga terdapat *Assesmen Diagnostic* bertujuan untuk mengidentifikasi

---

<sup>46</sup> Anindito Aditomo, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), 38–39.



kompetensi, kekuatan serta kelemahannya siswa sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kondisi dan kompetensi siswa. Asesmen Diagnostik dibagi menjadi dua, yaitu:<sup>47</sup>

1) Asesmen diagnostik kognitif

Asesmen ini bertujuan untuk mengidentifikasi capaian kompetensi siswa, menyesuaikan pembelajaran di kelas, atau memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensi dibawah rata-rata

2) Asesmen diagnostik non kognitif

Asesmen ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang keluarga, pergaulan, minat dan karakteristik siswa, hingga kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa.

b. Pendidikan Agama Islam

1) Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta dalam memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan agama Islam melalui pendidikan, pengajaran dan latihan.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Arifin Nur Budiono dan Mochammad Hatip, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 8, no. 1 (13 April 2023): 9, <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>.

<sup>48</sup> Mardeli, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2 ed. (Palembang: NoerFikri Offset, 2016), 17.

Menurut Muhaimin dalam buku Sulaiman bahwa pendidikan agama Islam artinya upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam serta nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas itu, menjadikan agama Islam memiliki tujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam serta nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai padangan dalam hidupnya.<sup>49</sup>

## 2) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam menurut Qohar Masjoery dalam buku Sulaiman pada dasarnya sejalan dengan ruang lingkup agama Islam yang mencakupi tiga aspek:

- a) Pertama, hubungan manusia dengan Allah, sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56
- b) Kedua, hubungan manusia dengan manusia, sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat
- c) Ketiga, hubungan manusia dengan makhluk lain/lingkungannya, sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 19 dan Surat Ali Imran ayat 191.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Banda Aceh: yayasan PeNa, 2017), 28.

<sup>50</sup> Sulaiman, 31.

Ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

#### 1. Al-Qur'an

Lingkup kajiannya tentang membaca al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan beberapa hadis terkait.

#### 2. Akidah

Lingkup kajian tentang aspek kepercayaan menurut ajaran Islam, dan inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman.

#### 3. Akhlak

Lingkup kajian mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dalam mencapai akhlak baik.

#### 4. Syariah (Fikih/Ibadah)

Lingkup kajian tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami

---

<sup>51</sup> Sulaiman, 33-34.

arti dan tujuan pelaksanaan ibadah. Juga materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar peserta didik mengetahui dan memahami tentang hukum-hukum Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 5. Sejarah Peradaban Islam

Lingkup kajiannya tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal serta meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam.

### 3) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Rahmyulis dalam buku Sulaiman tujuan pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Harun Nasution dalam buku sulaiman tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada

Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian Muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup> Sulaiman, 35.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan Penelitian kualitatif ini dipilih untuk memaparkan realitas yang sesuai dengan keadaan di lapangan yang kemudian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik itu secara lisan maupun tulisan dari informan maupun tingkah laku yang didapatkan dari observasi, yaitu berkaitan dengan implementasi *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal tersebut, sesuai dengan ungkapan Rifa'i Abubakar bahwa penelitian Kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang data-datanya berupa narasi atau kata-kata, artinya tidak berbentuk angka.<sup>53</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Jenis penelitian ini dipilih untuk menekankan kasus di lapangan untuk menyelidiki secara mendalam mengenai implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKS Addimiyati Jenggawah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Jonata dalam bukunya bahwa penelitian studi

---

<sup>53</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021)7.

kasus merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam sebuah program, kegiatan atau peristiwa serta kelompok dalam kondisi tertentu.<sup>54</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni, di SMKS Addimiyati di Jalan A. Yani No. 164 Pondok Lalang, Desa Wonojati, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Pertimbangan dalam memilih sekolah sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan kurikulum baru kurang lebih selama dua tahun, dan hal itu mendorong guru PAI untuk meningkatkan kreativitas di dalam pembelajaran. Salah satu inovasi model pembelajaran yang telah diterapkan yaitu model *Problem Based Learning*.

Selain itu, partisipasi peserta didik dalam pembelajaran kurang sehingga hal itu mendorong perlunya inovasi pembelajaran yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga hal itu diharapkan dapat menambah keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang tidak *monoton* serta meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan di SMKS Addimiyati Jenggawah untuk mengkaji secara ilmiah mengenai perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan model *Problem Based Learning*.

---

<sup>54</sup> Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 86.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yakni partisipan, narasumber atau informan yang mampu memberikan informasi terkait permasalahan penelitian ini. Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah salah satu cara pengambilan subyek dalam penelitian yang relevan dengan tujuan atau permasalahan dalam penelitian sehingga teknik pengambilannya harus dipilih secara cermat.<sup>55</sup>

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

No	Nama	Status	Tugas
1.	Mohammad Faisol, S.Pd., M.Pd.	Kepala SMKS Addimiyati Jenggawah	Bertanggung jawab atas perizinan penelitian sekaligus mengarahkan dan menjadi informan dalam proses penelitian
2.	Arif Wahyu I, S.T.	Waka Kurikulum SMKS Addimiyati Jenggawah	Membantu dalam proses jadwal mengatur jadwal pembelajaran di kelas atau di luar kelas.
3.	Himatul Adillah, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI	Guru yang menjadi informan sekaligus diberi tanggung jawab mendampingi peneliti dalam proses penelitian.
4.	Febi Wulandari	Siswa kelas XI SMKS Addimiyati Jenggawah	Siswa Aktif di kelas.
5.	Dewi Nisa Salvia Salsabila	Siswa kelas XI SMKS Addimiyati Jenggawah	Siswa aktif di kelas.

<sup>55</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Buku Metodologi Penelitian* (Surabaya: Media Sahabat Cendekai, 2019), 104.



## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan fakta-fakta yang dibutuhkan peneliti. Jadi, observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari data atau informasi tentang suatu fenomena.<sup>56</sup> Observasi yang dilaksanakan untuk mencari data terkait implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pada Penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan. Posisi peneliti hanya mengamati, mencatat menganalisis dan tidak melakukan aktivitas mengajar. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Rifa'I Abubakar bahwa observasi non-partisipan yakni peneliti melakukan observasi tetapi peneliti tidak melibatkan diri dalam aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.<sup>57</sup>

Data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data observasi non-partisipan ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember dengan data meliputi: pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model *Problem Based Learning* di dalam kelas.

---

<sup>56</sup> Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021),90.

<sup>57</sup> Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 90.

b. Evaluasi implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember dengan data meliputi: proses evaluasi pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning*.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian dengan menggali kebenaran data serta informasi permasalahan penelitian secara mendalam. Wawancara yang dilakukan untuk mencari data terkait implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI melalui proses wawancara yang dilakukan dengan alat bantuan seperti, *Handphone*, dan buku catatan serta instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Menurut Zuhri Abdussamad wawancara semi terstruktur ini dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur bertujuan menemukan permasalahan yang sesuai secara lebih terbuka. Teknik ini dilakukan untuk memungkinkan pertanyaan yang muncul dari adanya jawaban dari informan sehingga pencarian informasi lebih mendalam.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. syakir Media Press, 2021), 146.

Berikut ini data-data yang diperoleh dari teknik wawancara ini sebagai berikut.

- a. Perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember dengan data meliputi: mengenai proses perencanaan Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas.
- b. Pelaksanaan implementasi model *Problem Based* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember dengan data meliputi: proses pelaksanaan implementasi model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas.
- c. Evaluasi implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember dengan data meliputi: proses evaluasi implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah suatu bahan tertulis atau video (film). Teknik dokumentasi merupakan cara dalam mengumpulkan data melalui pemahaman secara mendalam baik melalui sumber tertulis seperti, laporan, buku, notulen rapat atau catatan harian yang memuat data yang diperlukan oleh peneliti.<sup>59</sup>

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mencatat segala aktivitas maupun peristiwa dalam proses penelitian kemudian dikumpulkan dalam sebuah arsip/dokumen. Dokumen yang dimaksud terkait implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI.

Data yang diperoleh dalam teknik pengumpulan dokumentasi antara lain:

- a. Perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember dengan data meliputi:

- 1) Dokumen pedoman wawancara serta pedoman observasi penulis
- 2) Dokumen modul ajar/RPP
- 3) Dokumen Alur Tujuan pembelajaran

---

<sup>59</sup> Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 114.

- b. Pelaksanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember dengan data, meliputi: dokumentasi terkait kegiatan pelaksanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- c. Evaluasi implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember dengan data meliputi: dokumentasi terkait kegiatan evaluasi pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan mencari serta menyusun secara sistematis data terkait implementasi model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah diperoleh selama proses penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles, Huberman dan Saldana<sup>60</sup>. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi data

Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan serta menyederhanakan serta mengabstraksikan data terkait

---

<sup>60</sup> Matthew B. Miles, A. M. Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis : a methods sourcebook* (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014), 12–14.

implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Addimiyati Jenggawah. Proses menyeleksi data dilakukan dengan menentukan hal-hal yang lebih penting dan bermakna. Sehingga dapat menghasilkan data-data yang lebih terarah dan terfokus pada temuan yang dimaksud.

## 2. Penyajian data

Penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi sehingga data akan terorganisasikan, tersusun pola hubungan dan mudah untuk dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks atau naratif. Pada tahapan ini disajikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI di SMK Addimiyati Jenggawah.

## 3. Penarikan kesimpulan

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan. Setelah data terkait implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disajikan, maka ditarik kesimpulan terkait implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kesimpulan ini didasarkan informasi yang telah diberikan oleh para informan atau

partisipan yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diambil harus sesuai dengan fokus, tujuan dan permasalahan terkait implementasi *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI.

## F. Keabsahan Data

Untuk mencegah terjadinya kesalahan data yang diperoleh maka diperlukan pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif yang diuji keabsahannya adalah datanya. Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini, antara lain:<sup>61</sup>

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber artinya mengkaji kebenaran suatu informasi atau data penelitian yang diperoleh melalui sumber atau informan yang berbeda, setelah itu peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dan digambarkan, dikategorikan, dievaluasi dari berbagai perspektif. Uji keabsahan melalui triangulasi sumber ini dilakukan dengan mengecek informasi terkait perencanaan pelaksanaan pembelajaran terkait implementasi model *Problem Based Learning* yang diperoleh melalui wawancara kepada Waka Kurikulum dan menanyakan kepada Guru PAI di SMK Addimiyati Jenggawah. Kemudian data yang diperoleh dideskripsikan dan dikategorisasikan yang berbeda dan spesifik. Kemudian data dianalisis dan menghasilkan kesimpulan.

### 2. Triangulasi teknik

---

<sup>61</sup> Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 139.

Triangulasi teknik adalah mengkaji kebenaran keabsahan data melalui lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Uji Keabsahan ini dilaksanakan melalui wawancara kepada Guru PAI kemudian dibuktikan dengan melaksanakan observasi dan dokumentasi di dalam kelas.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra-lapangan, tahap lapangan, dan tahap pasca lapangan.

#### **1. Tahap pra-lapangan**

- a) Pada tahapan ini peneliti berusaha mengamati SMKS Addimiyati sebelum melaksanakan penelitian
- b) Pemilihan lokasi penelitian penelitian didasarkan atas peristiwa peristiwa yang telah terjadi dan permasalahan permasalahan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di SMKS Addimiyati dengan
- c) Melengkapi surat perizinan, memilih dan menetapkan informan serta menyiapkan instrumen penelitian Tahap pelaksanaan di lapangan

#### **2. Tahap pelaksanaan dilapangan**

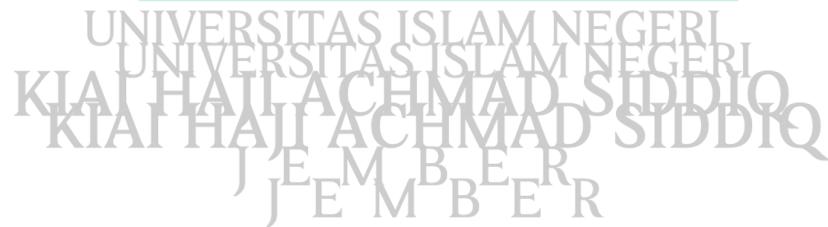
- a) Dalam tahapan ini peneliti itu memahami lokasi lokasi penelitian yaitu melalui interaksi secara langsung dan menyeluruh dengan



warga SMKS Addimiyati Jenggawah berada serta mematuhi norma-norma yang berlaku.

- b) Kemudian, peneliti mencari informasi untuk memperoleh, memilih serta menentukan dan mengevaluasi data terkait *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Tahap pasca lapangan

Pada tahapan ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan dan penyusunan laporan penelitin.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Pada bagian gambaran objek penelitian yaitu mendeskripsikan gambaran secara umum obyek penelitian serta diikuti oleh sub-sub bahasan yang telah disesuaikan masalah yang diteliti. Pada bagian ini penulis berusaha berusaha mendeskripsikan dan memaparkan data yang diperoleh dari penelitian.

##### **1. Letak Geografis**

Sekolah yang diteliti adalah SMKS Addimiyati di Jenggawah, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa timur. Secara spesifik, sekolah ini terletak pada bujur:-8,2831, lintang:113,6345 di jalan A. Yani No. 164 di Dusun Pondok Lalang, Desa Wonojati, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. SMKS Addmiyati Jenggawah merupakan sekolah menengah kejuruan yang terletak di Kecamatan Jenggawah. Sekolah ini berada di bawah naungan yayasan Addimiyati yang berdiri pada tahun 2008. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah ini adalah sholat Dzuhur berjamaah dan ibadah sholat Jum'at. Terdapat pondok pesantren yang masih di bawah naungan yayasan untuk siswa yang ingin memperdalam ilmu agama. Lokasi SMK Addimiyati ini cukup strategis berada di pinggir jalan raya. Selain itu, berstatus swasta dan terakreditasi B.

## **2. Awal Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Addimiyati Jenggawah**

Penerapan kurikulum merdeka diterapkan di SMKS Addimiyati Jenggawah sejak tahun pelajaran 2022/2023 dimulai pada kelas X. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Mohammad Faisol selaku Kepala SMKS Addimiyati Jenggawah pada 5 Februari 2024 bahwasannya Kurikulum Merdeka itu dianjurkan untuk sekolah mendapatkan bantuan PK (Pusat Keunggulan). Tetapi pada tahun 2022 ada kebijakan baru dari Dinas Provinsi yang menganjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka selain itu adanya pertimbangan pertimbangan dari pihak sekolah sebagai peningkatan kualitas pendidikan sehingga pada tahun pelajaran 2022/2023 SMKS Addimiyati Jenggawah menerapkan kurikulum merdeka.

Didukung oleh data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ari Wahyu Setiawan selaku Waka Kurikulum di SMK Addimiyati Jenggawah Bahwasannya di SMK Addimiyati Jenggawah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022/2023 dengan daftar melalui platform Merdeka Mengajar (PMM) melalui akun Kepala Sekolah.

### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada bagian penyajian data memuat tentang uraian dan temuan data yang telah ditemukan di lokasi penelitian dengan metode dan prosedur yang telah disesuaikan pada bab tiga. Uraian data yang dimaksud yaitu deskripsi yang disajikan dalam bentuk pola-pola, tema, kecenderungan, dan motif yang

muncul dari data. Temuan juga dapat berupa sistem klarifikasi, penyajian kategori maupun tipologi.

### **1. Perencanaan Implementasi Model *Problem Based Learning* (pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024**

Perencanaan adalah satu tahapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui beberapa tahapan.

Untuk memperoleh data tentang perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu dengan wawancara dan dokumentasi.

Tahapan perencanaan ini, guru PAI melakukan beberapa tahapan-tahapan. Untuk memperoleh data tersebut, dilakukan wawancara kepada guru PAI kelas XI SMK Addimiyati Jenggawah, Himatul Adillah mengatakan bahwasannya:

Pertama saya itu memilih dan merumuskan topik permasalahan yang nantinya akan dipecahkan oleh siswa mbak. Penentuan topik permasalahan ini tentunya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, dan disesuaikan dengan materi, yaitu adab menggunakan sosial media dalam Islam. Dalam merumuskan topik permasalahan ini guru merancang pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada siswa.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Himatul Adillah, diwawancarai penulis, Jember, 03 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, dalam perencanaan implementasi *model Problem Based Learning* guru PAI adalah memilih dan merumuskan topik permasalahan yang akan dipecahkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Topik permasalahan yang dirumuskan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan materi yang dibahas yaitu adab menggunakan sosial media. Selain itu, pada tahapan ini guru juga merancang pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa.

Tahapan perencanaan selanjutnya yang dilakukan guru adalah merancang mengenai peran dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Berikut ini hasil wawancara kepada guru PAI Kelas XI SMKS Addimiyati Jenggawah, Himatul Adillah mengatakan bahwa:

Berdasarkan materi yang telah ditentukan tadi mbak, mengenai adab menggunakan sosial media dalam Islam. Kemudian, Saya merancang peran tanggung jawab siswa dalam pembelajaran nantinya. Siswa nantinya akan dibentuk kelompok kecil dan semua siswa harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, Saya juga menentukan media yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran mbak, sehingga siswa itu tidak merasa bosan dalam proses belajar. Media yang akan digunakan adalah *handphone* dan infografis konten di sosial media.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwasannya setelah guru merumuskan topik permasalahan mengenai adab menggunakan sosial media dalam Islam guru PAI merancang untuk pengorganasian siswa, memberikan peran dan tanggung jawab kepada siswa untuk siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain

---

<sup>63</sup> Himatul Adillah, diwawancarai penulis, Jember, 03 Februari 2024

itu, guru juga menentukan untuk menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Media yang akan digunakan adalah *handphone* dan konten di sosial media.

Tahapan perencanaan selanjutnya, membuat rencana kerja. Penyusunan rencana kerja ini dilakukan oleh guru PAI dengan menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Berikut ini wawancara kepada guru PAI kelas XI SMKS Addimiyati Jenggawah, Himatul Adillah mengatakan bahwa:

“Untuk rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, Saya merancang langkah-langkah pembelajaran yang telah disesuaikan dengan sintaks model PBL mbak yang saya cantumkan dalam modul ajar.”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya, dalam perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* guru PAI merancang langkah-langkah pembelajaran berdasarkan sintaks model *Problem Based Learning* yang dicantumkan dalam modul ajar.

Penyusunan rencana kerja yang dimaksud adalah menyusun langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan model *Problem Based Learning*. Berikut ini wawancara kepada guru PAI kelas XI SMKS Addimiyati Jenggawah, Himatul Adillah mengatakan bahwa:

Penyusunan langkah-langkah pembelajaran ini saya sesuaikan dengan sintaks model *Problem Based Learning*. Langkah pertama, orientasi masalah pada siswa. Kedua, pengorganisasian siswa.

---

<sup>64</sup> Himatul Adillah, diwawancarai penulis, Jember, 03 Februari 2024

Ketiga, penyelidikan untuk merumuskan masalah. Keempat, pengembangan dari penyelidikan. Kelima, menganalisis dan mengevaluasi.<sup>65</sup>

Dari Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* guru PAI menyusun langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan sintaks model *Problem Based Learning*. Langkah pertama, orientasi siswa pada masalah. Kedua, pengorganisasian siswa. Ketiga, penyelidikan untuk merumuskan masalah. Keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil. Kelima, menganalisis serta mengevaluasi.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan dokumentasi berupa modul ajar terkait materi adab menggunakan media sosial dalam Islam. Bahwasannya pada modul ajar tersebut tercantum langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan sintaks model *Problem Based Learning*, yaitu 1) Guru memberikan sebuah infografis yang berkaitan dengan adab menggunakan media sosial dalam Islam, 2) Siswa berorientasi pada masalah yang berkaitan dengan materi adab menggunakan media sosial dalam Islam, 3) Pengorganisasian siswa untuk belajar memahami sebab akibat terjadinya masalah, 4) Siswa melakukan penyelidikan mengenai masalah dan guru sebagai pembimbing, 5) Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil penyelidikan berdasarkan aturan Islam, 6) Siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Himatul Adillah, diwawancarai penulis, Jember, 03 Februari 2024

<sup>66</sup> SMKS Addimiyati Jenggawah, "Modul Ajar/RPP Kelas XI SMKS Addimiyati jenggawah" 03 Februari 2024

Berdasarkan temuan di lapangan dari hasil wawancara dan dokumentasi terkait dengan tahap perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah tahun pelajaran 2023/2024 yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan sementara, bahwa: Perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Guru PAI melaksanakan beberapa tahapan yaitu 1) Tahap merumuskan topik permasalahan yang disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran serta menyusun pertanyaan atau tugas yang akan diajukan kepada siswa, 2) Tahap merancang mengenai peran dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran serta guru PAI juga menentukan terkait penunjang yang akan digunakan pada pelaksanaan pembelajaran yaitu media seperti, *handphone* dan konten di sosial media, 3) Guru PAI membuat rencana kerja dengan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan sintaks model *Problem Based Learning* yang tercantum di dalam modul ajar. Langkah-langkah yang tercantum dalam modul ajar, pertama guru memberikan sebuah infografis yang berkaitan dengan adab menggunakan media sosial dalam Islam. Kedua, siswa berorientasi pada masalah yang berkaitan dengan materi adab menggunakan media sosial dalam Islam. Ketiga, pengorganisasian siswa untuk belajar memahami sebab akibat terjadinya masalah. Keempat, Siswa melakukan penyelidikan mengenai masalah dan guru sebagai pembimbing. Kelima, Siswa



mengembangkan dan menyajikan hasil penyelidikan berdasarkan aturan Islam. Keenam, siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

## **2. Pelaksanaan Implementasi Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024**

Untuk memperoleh data terkait pelaksanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu dengan Wawancara, observasi dan dokumentasi.

Terkait pelaksanaan implementasi model *Problem Based learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI pada materi adab menggunakan media sosial dalam Islam terdapat beberapa langkah yang dilaksanakan sesuai dengan sintaks model *Problem Based Learning*. Hal itu sesuai dengan wawancara kepada guru PAI, Himatul Adillah mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelaran PAI, Saya melaksanakan sesuai dengan sintaks PBL itu mbak. Langkah pertama, orientasi masalah pada siswa. Kedua, pengorganisasian siswa. Ketiga, penyelidikan untuk merumuskan masalah. Keempat, pengembangan dari penyelidikan. Kelima, menganalisis dan mengevaluasi.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Himatul Adillah, diwawancarai penulis, Jember, 16 Februari 2024

Berdasarkan Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI disesuaikan dengan langkah-langkah atau sintaks model *Problem Based Learning* yaitu, orientasi masalah pada siswa. Kedua, pengorganisasian siswa. Ketiga, penyelidikan untuk merumuskan masalah. Keempat, pengembangan dari penyelidikan. Kelima, menganalisis dan mengevaluasi.

#### **a. Orientasi siswa pada masalah**

Langkah pertama dalam pelaksanaan implementasi *Model Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah orientasi siswa pada masalah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada guru PAI, Himatul Adillah mengatakan bahwa:

Langkah pertama yang saya lakukan adalah mengorientasikan siswa pada masalah. Masalah yang dimaksud yang dekat dengan siswa dan mengambil konten-konten yang ada di sosial media. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran kepada peserta didik sebagai bentuk pengenalan rumusan materi yang dibahas.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya guru PAI berusaha mengorientasikan siswa pada masalah. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran permasalahan kepada siswa terkait dengan sebagai bentuk pengenalan rumusan materi yang dibahas.

---

<sup>68</sup> Himatul Adillah, diwawancarai penulis, Jember, 16 Februari 2024

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas pada pertemuan pertama. Pada tahap orientasi ini guru PAI mulai memberikan gambaran permasalahan sebagai bentuk pengenalan rumusan materi kepada siswa dan meminta siswa memberikan tanggapan. Contoh gambaran permasalahan ini diambil dari hal-hal yang terdekat dengan siswa. Dalam pembelajaran ini guru PAI menyinggung permasalahan di sosial media. Sehingga siswa memahami bahwa Mereka akan akan membahas mengenai materi yang terkait dengan bersikap di sosial media. Kemudian, guru PAI juga memberikan umpan balik atas tanggapan yang mereka ajukan terhadap permasalahan yang dirumuskan.<sup>69</sup>

#### **b. Pengorganisasian siswa**

Setelah guru PAI mengorientasikan masalah terkait adab menggunakan sosial media, langkah selanjutnya adalah pengorganisasian siswa. Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepada guru PAI kelas XI, Himatul Adillah mengatakan bahwa:

Pada langkah pengorganisasian siswa ini saya menentukan peran dan tanggung jawab kepada masing-masing siswa. Siswa Saya bentuk kelompok dengan berpasangan bersama teman sebangkunya. Kemudian saya membagikan tugas-tugas untuk mencari konten positif dan negatif di media sosial. Kemudian Saya meminta siswa untuk menganalisis konten-konten tersebut.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Observasi di SMKS Addimiyati Jenggawah, 16 Februari 2024

<sup>70</sup> Himatul Adillah, diwawancarai penulis, Jember, 16 Februari 2024

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara kepada siswa kelas XI, Febi Dwi Wulandari mengungkapkan bahwa:

Bu dilla membagi siswa itu secara berkelompok. Untuk pembagian kelompok ini dibentuk berpasangan bersama teman sebangku. Kemudian Bu Dilla memberikan tugas-tugasnya bu untuk mencari konten-konten di media sosial. Konten itu ada konten positif dan konten negatif serta belajar untuk memahami sebab dan akibatnya.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pengorganisasian siswa yang dilakukan guru adalah menentukan peran dan tanggung jawab siswa dengan membagi kelompok secara berpasangan dengan teman sebangku. Kemudian, siswa diberikan tugas untuk mencari konten positif dan negatif di sosial media serta memahami sebab akibatnya.



**Gambar 4.1**  
**Pembentukan kelompok siswa secara berpasangan<sup>72</sup>**

---

<sup>71</sup>Febi Dwi Wulandari, diwawancarai penulis, Jember, 16 Februari 2024

<sup>72</sup> SMKS Addimiyati Jenggawah, "Pembentukan kelompok secara berpasangan," 16 Februari 2024.

Hasil wawancara di atas, diperkuat dengan observasi yang dilakukan di kelas pada pertemuan pertama. Pada tahapan ini siswa mulai dibentuk secara berkelompok. Dalam pembelajaran ini siswa dibentuk kelompok dengan teman sebangku. Kemudian guru PAI memberikan tugas kepada siswa untuk mencari konten-konten dan memamparkan terkait tugas pada pembelajaran ini, yaitu mencari konten positif dan negatif di sosial media serta memahami sebab akibatnya.<sup>73</sup>

### c. Penyelidikan untuk merumuskan masalah

Setelah pengorganisasian siswa dilakukan, guru PAI kemudian meminta siswa untuk melaksanakan penyelidikan untuk merumuskan masalah. Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepada guru PAI kelas XI, Himatul Adillah mengatakan bahwa:

Setelah siswa saya bentuk kelompok dan saya berikan tugas, kemudian saya minta mereka untuk melaksanakan penyelidikan dengan mencari konten positif dan negatif yang ada di media sosial. Langkah penyelidikan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan *handphone* siswa masing-masing.<sup>74</sup>

Hal tersebut juga senada dengan wawancara kepada siswa kelas XI, Febi Dwi Wulandari mengatakan bahwa:

Bu dilla membagi siswa itu secara berkelompok. Untuk pembagian kelompok ini dibentuk bersama teman sebangku. Kemudian kami mulai dibimbing untuk menggunakan HP dan konten di sosial media. Pencarian konten itu dilakukan secara

---

<sup>73</sup> Observasi di SMKS Addimiyati Jenggawah, 16 Februari 2024

<sup>74</sup> Himatul Adillah, diwawancarai penulis, Jember, 16 Februari 2024

mandiri oleh masing-masing siswa tetapi tetapi tetap saling berdiskusi dalam proses mencari konten tersebut.”<sup>75</sup>

Senada dengan hasil wawancara kepada siswa kelas XI,

Dewi Nisa Salvia Salsabila yang mengatakan bahwa:

Pada proses mencari konten positif dan negative di sosial media ini siswa lebih berperan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga dibolehkan untuk berdiskusi dengan teman sebangku meskipun mencari kontennya secara individu. Jadi, dengan teman sebangku bisa bertukar pendapat.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahapan penyelidikan ini siswa diminta untuk mencari konten positif dan negatif secara mandiri namun tetap bertukar informasi dengan teman sekelompoknya dan memanfaatkan Handphone sebagai penunjangnya. Jadi, pada proses pembelajaran siswa lebih berperan aktif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
J E M B E R

---

<sup>75</sup> Febi Dwi Wulandari, diwawancarai penulis, Jember, 16 Februari 2024

<sup>76</sup> Dewi Nisa Salvia Salsabila, diwawancarai penulis, Jember, 16 Februari 2024



**Gambar 4.2**  
**Penyelidikan mencari konten-konten di media sosial<sup>77</sup>**

Hasil wawancara diperkuat dengan observasi yang dilaksanakan di kelas pada pertemuan pertama bahwa Pada tahapan ini guru PAI membimbing siswa untuk berdiskusi bersama dengan teman sebangkunya diminta untuk menggunakan *handphone* untuk mencari konten di sosial media. Konten yang dicari mengenai konten positif dan konten negatif. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kegiatan penyelidikan yang dilukan untuk merumuskan masalah yang akan dianalisis. Pada kegiatan pembelajaran siswa diperbolehkan untuk berdiskusi dengan teman sebangku untuk bertukar pendapat terkait konten yang ditemukan. Siswa berperan

---

<sup>77</sup> SMKS Addimiyati Jenggawah, “Penyelidikan mencari konten-konten di media sosial,” 16 Februari 2024.

aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan.<sup>78</sup>

#### **d. Pengembangan dari penyelidikan**

Langkah yang dilakukan guru PAI setelah meminta siswa melaksanakan penyelidikan adalah melaksanakan pengembangan dari penyelidikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada guru PAI kelas XI, Himatul Adillah mengatakan bahwa:

Pengembangan dari penyelidikan dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyajikan hasil dari penyelidikan yang siswa lakukan pada tahapan sebelumnya. Jadi, setelah siswa tadi menyelidiki konten-konten yang ada media sosial, kemudian mereka bisa menyajikan kepada saya, apakah konten yang ditemukan tadi sesuai atau tidak.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan penyelidikan ini siswa diberikan kesempatan oleh guru PAI untuk menyajikan hasil atau temuan dari penyelidikan terkait konten di sosial media. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan kesesuaian tugas dengan hasil penyelidikan yang telah siswa laksanakan.

---

<sup>78</sup> Observasi di SMKS Addimiyati Jenggawah, 16 Februari 2024

<sup>79</sup> Himatul Adillah, diwawancarai penulis, Jember, 16 Februari 2024





**Gambar 4.3**  
**Mengajukan temuan dasar dari hasil**  
**penyelidikan di sosial media<sup>80</sup>**

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas pada pertemuan pertama bahwa dalam tahap penyelidikan ini guru PAI memberikan keleluasan kepada peserta didik untuk mengajukan temuan dasar dari penyelidikan terkait konten-konten yang mereka temukan di sosial media. Hal ini mendukung adanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak *monoton*. Pengajuan temuan dasar atau hasil penyelidikan yang diperoleh siswa

---

<sup>80</sup> SMKS Addimiyati Jenggawah, "Mengajukan temuan dasar dari hasil penyelidikan di sosial media," 16 Februari 2024.

dilakukann dengan menyampaikan secara langsung ke depan di meja guru.<sup>81</sup>

#### e. Menganalisis dan mengevaluasi

Langkah terakhir dalam implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran adalah menganalisis dan mengevaluasi.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepada guru PAI kelas XI, Himatul Adillah mengatakan bahwa:

Dalam tahapan terakhir ini yaitu menganalisis dan mengevaluasi. Pada tahap menganalisis ini, Saya meminta siswa untuk menganalisis konten yang mereka temukan. Siswa diminta menganalisis akibat dari konten positif dan negatif tersebut, kemudian siswa diminta untuk menganalisis dalil terkait konten yang mereka temukan dan terakhir menganalisis pemecahan masalah yang sesuai dengan adab menggunakan media sosial dalam Islam.<sup>82</sup>

Himatul Adillah juga mengatakan bahwa:

“Terkait pelaksanaan evaluasi ini ditinjau dari kesesuaian antara dalial yang dikaitikan dan pemecahan masalah atau solusi yang dianalisis dengan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya.”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam pelaksanaan implementasi model problem Based Learning adalah menganalisis dan mengevaluasi. Pada tahap menganalisis guru PAI meminta siswa untuk menganalisi konten yang mereka temukan. Siswa diminta untuk menganalisis dalil terkait konten yang ditemukan dan terakhir menganalisis pemecahan

---

<sup>81</sup> Observasi di SMKS Addimiyati Jenggawah, 16 Februari 2024

<sup>82</sup> Himatul Adillah, diwawancarai penulis, Jember, 27 Februari 2024

<sup>83</sup> Himatul Adillah, diwawancarai penulis, Jember, 27 Februari 2024

masalah yang sesuai dengan rumusan masalah yang disusun terkait materi adab menggunakan media sosial dalam Islam. Terkait evaluasi yang dilaksanakan pada tahapan ini adalah meninjau kesesuaian antara solusi atau pemecahan masalah yang telah dianalisis dengan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya.



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan Menganalisis dan Mengevaluasi<sup>84</sup>**

Hasil wawancara di atas didukung dengan observasi yang dilaksanakan di kelas pada pertemuan kedua. Bahwa dalam pelaksanaan kegiatan menganalisis ini, siswa diminta untuk mengaitkan dengan dalil Al-Qur'an atau hadist yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Setelah Siswa mengaitkan dengan dalil atau hadist yang sesuai, kemudian siswa menganalisis solusi atau pemecahan masalah yang sesuai dengan

---

<sup>84</sup> SMKS Addimiyati Jenggawah, "Kegiatan Menganalisis dan Mengevaluasi," 16 Februari 2024.

rumusan masalah tersebut. Pada tahapan menganalisis ini siswa diminta untuk menunjukkan hasil analisis secara mandiri, artinya dalam pelaksanaan analisis rumusan masalah terkait konten di sosial media siswa dapat berdiskusi dengan teman sebangku untuk mencari solusi atau pemecahan masalahnya tetapi untuk penyusunan hasil analisis ditulis secara individu. Pelaksanaan evaluasi dalam tahapan ini adalah meninjau atau melihat kesesuaian antara hasil analisis siswa mengaitkan dalil dan mencari solusi terkait rumusan masalahnya.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil temuan di atas terkait pelaksanaan implementasi model Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024 yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan sementara, bahwa: Pelaksanaan Implementasi model Problem Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terlaksana menjadi dua pertemuan. Pertemuan pertama, pelaksanaan dari tahapan orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan untuk merumuskan masalah, dan pengembangan dari penyelidikan. Pada pertemuan kedua adalah pelaksanaan tahap analisis dan evaluasi. Langkah pertama yang dilakasakan adalah orientasi siswa pada masalah, guru memberikan

---

<sup>85</sup> Observasi di SMKS Addimiyati Jenggawah, 27 Februari 2024

contoh yang dekat dengan siswa terkait konten di sosial media sebagai bentuk pengenalan siswa pada masalah yang akan dibahas pada pembelajaran. Langkah kedua, guru PAI melaksanakan pengorganisasian siswa dengan menetapkan peran dan tanggung jawab siswa yaitu dengan membagi kelompok dan memaparkan tugas mencari konten di media sosial dan memahami sebab akibatnya. Langkah ketiga, siswa melaksanakan penyelidikan untuk merumuskan masalah yaitu dengan melaksanakan tugas mencari konten dan siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk memahami sebab akibat dan merumuskan masalah untuk dianalisis pada tahap berikutnya. Langkah keempat, pengembangan dari penyelidikan yaitu siswa diberikan keleluasaan untuk mengajukan temuan dasar atau hasil dari penyelidikan. Langkah kelima, menganalisis dan mengevaluasi yaitu siswa menganalisis dengan mencari dalil Al-Qur'an atau hadist dan menganalisis solusi atau pemecahan masalah sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan, evaluasi dilakukan dengan melihat hasil analisis siswa dengan meninjau kesesuaian antara dalail atau hadist yang dikaitkan, solusi dengan rumusan masalah terkait adab menggunakan media sosial dalam Islam.

### **3. Evaluasi Implementasi Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024**

Untuk memperoleh data terkait evaluasi implementasi model *Problem Based learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu dengan Wawancara, observasi dan dokumentasi.

Untuk melihat hasil ketercapaian proses suatu pembelajaran yang dilaksanakan, guru PAI perlu untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran. Termasuk dalam implementasi model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas. Selain itu, pelaksanaan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kendala dan dampak pada proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk tindak lanjut pembelajaran selanjutnya.

Sebelum pelaksanaan implementasi model *Problem Based Learning* ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala SMKS Addimiyati Jenggawah, Mohammad Faisol mengatakan bahwa:

Bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diterapkan model-model pembelajaran. Hal tersebut sebagai setraegi yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk lebih mudah memahami materi.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Mohammad Faisol, diwawancarai penulis, Jember, 05 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya penerapan suatu model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar penting untuk dilakukan. Hal tersebut untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk memahami materi yang dibahas.

Berikut ini hasil wawancara kepada Himatul Adillah terkait evaluasi implementasi model *Problem Based Learning* Selaku Guru PAI kelas XI:

Evaluasi implementasi model PBL pada pembelajaran PAI dengan materi adab dalam bersosial media Saya menggunakan evaluasi formatif dan sumatif dimana pada evaluasi formatif. Penilaian proses pembelajaran saya menilai sikap siswa selama proses diskusi dari proses penyelidikan hingga proses menganalisis yang dilaksanakan bersama dengan teman sebangkunya. Sedangkan untuk asesmen sumatif Saya menilai dari hasil analisis yang telah mereka kerjakan yaitu menganalisis mengenai solusi, dan menganalisis dalil yang berkaitan dengan materi adab menggunakan sosial media. Dari hasil analisis mereka nanti Saya bisa menilai dan memahami apakah mereka memahami materi yang telah diajarkan<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwasanya dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan materi adab dalam bersosial media dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* guru menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif proses diskusi siswa pada pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan asesmen sumatif digunakan untuk meninjau dari kinerja melalui hasil analisis siswa

---

<sup>87</sup> Himatul Adillah, diwawancarai penulis, Jember, 27 Februari 2024

untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Hasil wawancara di atas didukung dengan observasi yang dilaksanakan di kelas pada pertemuan kedua. Proses evaluasi pembelajaran guru PAI mengevaluasi proses saat berdiskusi. Diskusi berjalan dengan aktif, antar siswa saling memberikan informasi untuk merumuskan masalah, mencari referensi dan pemecahan masalah. Selain itu, siswa juga tidak malu untuk bertanya kepada guru mengenai hasil dari analisis mereka. Sehingga, dalam Pembelajaran PAI dengan menerapkan Model *Problem Based learning* ini membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa lebih mudah. Hal tersebut ditandai dengan siswa peran aktif siswa dalam proses pembelajaran dan hasil analisis siswa sesuai dengan rumusan masalah yang diberikan.<sup>88</sup>

Hasil wawancara di atas didukung dengan dokumentasi catatan harian observasi terlampir yang menerangkan bahwa:

Pada pertemuan pertama, siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Pembelajaran juga lebih bervariasi dengan adanya penerapan model *Problem Based Learning*. Hal tersebut ditunjukkan dengan peran aktif siswa dalam berdiskusi dan tidak ragu untuk mengajukan temuan dasar kepada guru. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat kendala saat tahap penyelidikan, yaitu kendala pada kuota atau jaringan internet. Terkait dengan hal itu, solusi yang dilakukan adalah siswa yang tidak mempunyai kuota internet meminta hostpot kepada teman sekelasnya atau membeli voucher Wi-Fi di sekolah yang disediakan oleh bagian tata usaha. Sedangkan pada pertemuan kedua, antar peserta didik yang dikelompokkan saling bertukar informasi, siswa mencari referensi pada internet melalui handphonenya. Pada pertemuan kedua, tidak ada kendala terkait kuota internet, karena pada pertemuan

---

<sup>88</sup> Observasi di SMKS Addimiyati Jenggawah, 27 Februari 2024



sebelumnya guru PAI memberikan himbauan untuk mempersiapkannya.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan bertukar pendapat dengan teman sebangkunya. Selain itu, siswa juga berusaha melakukan penyelidikan dengan mencari referensi di internet. Namun ada kendala dalam pelaksanaannya, yaitu beberapa siswa terkendala tidak memiliki kuota internet sehingga hal itu sedikit menghambat proses penyelidikan mencari referensi. Solusi dari kendala tersebut akhirnya siswa yang memiliki kuota internet berbagi kuota melalui hostpot serta ada beberapa siswa yang membeli *voucher* Wi-Fi.

Terkait evaluasi penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran itu dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Hal tersebut, sesuai dengan wawancara kepada Febi Dwi Wulandari siswa Kelas XI.

Dengan adanya penerapan model *Problem Based learning* ini kak, Saya sangat terbantu untuk memahami materi. Selain dari penjelasan Ibu Dila yang tidak terlalu banyak tetapi penjelasan Bu Dilla itu bermakna. Penerapan Model berbasis masalah memudahkan Saya memahami materi hal tersebut karena didorong suasana pembelajaran yang mendukung, seperti diskusi bersama teman. Kemudian kami menemukan konten-konten yang ada di media sosial baik itu konten baik dan buruk kemudian kami analisis. Nah, itu ada contoh yang secara nyata itu yang mendukung untuk memahami poin-poin materi.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> SMKS Addimiyati Jenggawah, "Catatan Observasi Pembelajaran," 27 Februari 2024.

<sup>90</sup> Febi Dwi Wulandari, diwawancarai penulis, Jember, 27 Februari 2024

Senada dengan hasil wawancara kepada Dewi Nisa Salvia Salsabila siswa kelas XI, mengatakan bahwa:

Dengan adanya pembelajaran berbasis masalah yang tadi dilaksanakan itu membuat saya lebih mudah memahami materi yang dibahas bu. Mungkin kita bisa melihat sosial media meskipun tidak disekolah tetapi dalam pembelajaran ini saya belajar juga untuk menganalisis bagaimana adab menggunakan media sosial yang sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>91</sup>

Dari Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI diketahui dampak yang dirasakan yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan, menambah keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang dibahas.

Berdasarkan hasil temuan di atas terkait evaluasi implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024 yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan sementara, bahwa: Evaluasi yang dilaksanakan adalah evaluasi pada proses pembelajaran yaitu saat proses berdiskusi sebagai asesmen formatif dan kinerja siswa yang ditinjau dari hasil analisis terhadap rumusan masalah terkait materi adab menggunakan media sosial sebagai asesmen sumatif.

---

<sup>91</sup> Dewi Nisa Salvia Salsabila, diwawancarai penulis, Jember, 27 Februari 2024

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan ditemukan kendala dalam pelaksanaannya, yaitu pada pertemuan pertama saat proses penyelidikan dengan mencari referensi di internet ada beberapa siswa yang terkendala dengan jaringan karena tidak memiliki kuota internet dimana hal tersebut menghambat proses kegiatan penyelidikan untuk mencari referensi konten di sosial media. Solusi atas kendala tersebut, yaitu 1) Siswa yang memiliki kuota internet berbagi melalui hostpot *handphonenya* 2) sebagian siswa yang membeli voucher Wi-Fi yang tersedia di ruang tata usaha sekolah. Selain itu, dari proses evaluasi yang dilakukan diketahui dampak yang dirasakan, yaitu 1) Memberikan kemudahan bagi guru PAI dalam menyampaikan materi terkait adab menggunakan media sosial dalam Islam dan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak *monoton* 2) Siswa lebih mudah dalam menerima dan memahami materi terkait adab menggunakan media sosial dalam Islam 3) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah membahas mengenai penyajian data dan analisis data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian, maka penulis dapat menyajikan hasil temuan penelitian dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Temuan Penelitian**

No.	Fokus	Hasil Temuan
1.	Perencanaan	<p>Guru PAI melaksanakan beberapa tahap perencanaan dalam implementasi model <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran PAI, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap merumuskan topik permasalahan yang disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran serta menyusun pertanyaan atau tugas yang akan diajukan kepada siswa,</li> <li>b. Tahap merancang mengenai peran dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran serta guru PAI juga menentukan terkait penunjang yang akan digunakan pada pelaksanaan pembelajaran yaitu media seperti, <i>handphone</i> dan konten di sosial media,</li> <li>c. Guru PAI membuat rencana kerja dengan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan sintaks model <i>Problem Based Learning</i> yang tercantum di dalam modul ajar. Langkah-langkah yang tercantum dalam modul ajar yaitu:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pertama guru memberikan sebuah infografis yang berkaitan dengan adab menggunakan media sosial dalam Islam.</li> <li>2) Kedua, siswa berorientasi pada masalah yang berkaitan dengan materi adab menggunakan media sosial dalam Islam.</li> <li>3) Ketiga, pengorganisasian siswa untuk belajar memahami sebab akibat terjadinya masalah.</li> <li>4) Keempat, Siswa melakukan penyelidikan mengenai masalah dan guru sebagai pembimbing.</li> <li>5) Kelima, Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil penyelidikan berdasarkan aturan Islam.</li> <li>6) Keenam, siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.</li> </ol> </li> </ol>
2.	Pelaksanaan	<p>Pelaksanaan Implementasi model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI terlaksana menjadi dua pertemuan. Pertemuan pertama, pelaksanaan</p>

		<p>dari tahapan orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan untuk merumuskan masalah, dan pengembangan dari penyelidikan. Pada pertemuan kedua adalah pelaksanaan tahap analisis dan evaluasi. Pelaksanaan implementasi model <i>Problem Based Learning</i> dapat dipaparkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Langkah pertama yang dilaksanakan adalah orientasi siswa pada masalah, guru memberikan contoh yang dekat dengan siswa terkait konten di sosial media sebagai bentuk perkenalan siswa pada masalah yang akan dibahas pada pembelajaran.</li> <li>b. Langkah kedua, guru PAI melaksanakan pengorganisasian siswa dengan menetapkan peran dan tanggung jawab siswa yaitu dengan membagi kelompok dan memaparkan tugas mencari konten di media sosial dan memahami sebab akibatnya.</li> <li>c. Langkah ketiga, guru PAI membimbing siswa melaksanakan penyelidikan untuk merumuskan masalah yaitu dengan melaksanakan tugas mencari konten berdiskusi dengan teman sebangku untuk memahami sebab akibatnya dan merumuskan masalah untuk dianalisis pada tahap berikutnya.</li> <li>d. Langkah keempat, pengembangan dari penyelidikan yaitu siswa diberikan keleluasaan untuk mengajukan temuan dasar atau hasil dari penyelidikan.</li> <li>e. Langkah kelima, menganalisis dan mengevaluasi yaitu siswa menganalisis dengan mencari dalil Al-Qur'an atau hadist dan menganalisis solusi atau pemecahan masalah sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan, evaluasi dilakukan dengan melihat hasil analisis siswa dengan meninjau kesesuaian antara dalail atau hadist yang dikaitkan, solusi dengan rumusan masalah terkait adab menggunakan media sosial dalam Islam.</li> </ol>
--	--	--

3.	Evaluasi	<p>a. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi proses diskusi selama proses pembelajaran sebagai asesmen formatif dan keinerja siswa yang ditinjau dari hasil analisis untuk proses pemecahan masalah sebagai asesmen sumatif.</p> <p>b. Kendala yang dihadapi yaitu beberapa siswa terkendala jaringan dikarenakan tidak memiliki kuota internet sehingga menghambat proses penyelidikan mencari referensi konten di media sosial</p> <p>c. Solusi terkait kendala dalam implementasi , yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) siswa yang memiliki kuota internet berbagi dengan siswa yang terkendala jaringan melalui hotspot <i>Handphone</i></li> <li>2) Siswa membeli voucher Wi-Fi yang tersedia di ruang tata usaha.</li> </ol> <p>d. Dampak terkait implementasi, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memudahkan guru untuk Memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampikan dan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak <i>monoton</i></li> <li>2. Siswa lebih mudah dalam menerima dan memahami materi</li> <li>3. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.</li> </ol>
----	----------	---

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Perencanaan Implementasi Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang diperoleh melalui, wawancara dan dokumentasi di SMKS Addimiyati bahwasannya dalam perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKS

Addimiyati Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/ 2024 guru PAI melakukan beberapa tahapan-tahapan perencanaan, antara lain:

- a. Tahap merumuskan topik permasalahan yang disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran serta menyusun pertanyaan atau tugas yang akan diajukan kepada siswa,
- b. Tahap merancang mengenai peran dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran serta guru PAI juga menentukan terkait penunjang yang akan digunakan pada pelaksanaan pembelajaran yaitu media seperti, *handphone* dan konten di sosial media,
- c. Guru PAI membuat rencana kerja dengan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan sintaks model *Problem Based Learning* yang tercantum di dalam modul ajar.

Berdasarkan hasil temuan di atas didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Firly I., Ahmad F., dan Ratna S.D. mengenai tahapan perencanaan implementasi *model Problem Based Learning* pada pembelajaran bahwasannya dalam tahapan perencanaan ini melalui beberapa tahapan, yaitu 1) Menentukan tujuan pembelajaran, 2) Memilih topik atau masalah, 3) Merancang pertanyaan atau tugas proyek, 4) menetapkan peran dan tanggung jawab, 5) Membuat rencana kerja.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> “Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning,” 49.

Langkah-langkah yang tercantum dalam modul ajar yaitu:

- 1) Pertama guru memberikan sebuah infografis yang berkaitan dengan adab menggunakan media sosial dalam Islam.
- 2) Kedua, siswa berorientasi pada masalah yang berkaitan dengan materi adab menggunakan media sosial dalam Islam.
- 3) Ketiga, pengorganisasian siswa untuk belajar memahami sebab akibat terjadinya masalah.
- 4) Keempat, Siswa melakukan penyelidikan mengenai masalah dan guru sebagai pembimbing.
- 5) Kelima, Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil penyelidikan berdasarkan aturan Islam.
- 6) Keenam, siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada tahap membuat rencana kerja guru PAI menyusun langkah-langkah pembelajaran yang tercantum di modul ajar dan didialogkan dengan teori Arends tentang sintaks model *Problem Based Learning* terbagi menjadi lima langkah yaitu 1) Orientasi siswa pada masalah yang aktual dan otentik, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar 3) Memebimbing penyelidikan individu atau kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Salamun dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, 54.



Temuan-temuan yang didialogkan dengan teori di atas hasilnya adalah perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMKS Addimiyati sesuai dengan teori yang dipaparkan dan adanya pengembangan tahapan perencanaannya yaitu pada tahap merancang mengenai peran tanggung jawab siswa, pada bagian ini guru juga merancang penunjang pembelajaran seperti media yang akan digunakan dalam implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran. Selain itu, ada bagian langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun bahwa sebelum siswa berorientasi pada masalah yang berkaitan dengan materi adab menggunakan sosial media dalam Islam, guru PAI terlebih dahulu memberikan sebuah infografis yang berkaitan dengan materi adab menggunakan dalam Islam. Tahapan perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan guru PAI dengan merumuskan topik permasalahan yang disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Guru PAI kemudian merancang mengenai peran dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran dan merancang media yang digunakan. Selanjutnya, guru PAI merancang rencana kerja berupa langkah-langkah pembelajaran yang tercantum di dalam modul ajar yang disesuaikan dengan sintaks model *Problem Based Learning*.

## **2. Pelaksanaan Implementasi Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024**

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang diperoleh melalui, wawancara, observasi dan dokumentasi di SMKS Addimiyati bahwasannya dalam pelaksanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKS Addimiyati Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/ 2024 guru PAI melakukan beberapa tahapan-tahapam perencanaan, antara lain:

Pelaksanaan Implementasi model *Problem Based Learnig* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terlaksana menjadi dua pertemuan. Pertemuan pertama, pelaksanaan dari tahapan orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan untuk merumuskan masalah, dan pengembangan dari penyelidikan. Pada pertemuan kedua adalah pelaksanaan tahap analisis dan evaluasi.

Pelaksanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Pertama, yang dilakasakan adalah orientasi siswa pada masalah, guru memberikan contoh yang dekat dengan siswa terkait konten di sosial media sebagai bentuk perkenalan siswa pada masalah yang akan dibahas pada pembelajaran.

- b. Kedua, guru PAI melaksanakan pengorganisasian siswa dengan menetapkan peran dan tanggung jawab siswa yaitu dengan membagi kelompok dan memaparkan tugas mencari konten di media sosial dan memahami sebab akibatnya.
- c. Ketiga, siswa melaksanakan penyelidikan dengan bimbingan guru PAI untuk merumuskan masalah yaitu dengan melaksanakan tugas mencari konten siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk memahami sebab akibat dan merumuskan masalah untuk dianalisis pada tahap berikutnya. Kegiatan diskusi mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih tidak *monoton*.
- d. Keempat, pengembangan dari penyelidikan yaitu siswa diberikan keleluasaan untuk mengajukan temuan dasar atau hasil dari penyelidikan. Pada tahapan ini peserta didik berperan aktif dengan mengajukan temuan dasar yang telah diperoleh kepada guru yang sebelumnya telah didiskusikan.
- e. Kelima, menganalisis dan mengevaluasi yaitu siswa menganalisis dengan mencari dalil Al-Qur'an atau hadist dan menganalisis solusi atau pemecahan masalah sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan, evaluasi dilakukan dengan melihat hasil analisis siswa dengan meninjau kesesuaian antara dalail atau hadist yang dikaitkan, solusi dengan rumusan masalah terkait adab menggunakan media sosial dalam Islam.

Hasil temuan-temuan di atas didialogkan dengan teori Arends tentang sintaks model *Problem Based Learning* bahwasannya dalam pelaksanaannya terdapat lima langkah, yaitu 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar 3) Membimbing penyelidikan individu atau kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan permasalahan.

Temuan-temuan yang didialogkan dengan teori di atas hasilnya adalah pelaksanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMKS Addimiyati sesuai dengan teori yang di paparkan dan tercantum di modul ajar. Pelaksanaannya terbagi menjadi dua pertemuan. Keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan memberikan gambaran masalah kepada siswa, membagi kelompok dan tugas-tugas untuk merumuskan masalah, melaksanakan penyelidikan, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

### **3. Evaluasi Implementasi Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024**

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang diperoleh melalui, wawancara, observasi dan dokumentasi di SMKS Addimiyati bahwasannya

dalam evaluasi implementasi model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKS Addimiyati Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/ 2024 guru PAI melakukan beberapa tahapan-tahapam perencanaan, antara lain

Evaluasi yang dilaksanakan adalah evaluasi pada proses pembelajaran yaitu saat proses berdiskusi sebagai asesmen formatif dan kinerja siswa yang ditinjau dari hasil analisis terhadap rumusan masalah terkait materi adab menggunakan media sosial sebagai asesmen sumatif.

Temuan di atas didialogkan dengan teori yang diungkapkan oleh Anindito bahwasannya asesmen yang digunakan pada proses pembelajaran asesmen formatif yaitu asesmen proses pembelajaran yang bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan, asesmen sumatif bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik baik satu atau lebih tujuan pembelajaran.<sup>94</sup>

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan ditemukan kendala dalam pelaksanaannya, yaitu pada pertemuan pertama saat proses penyelidikan dengan mencari referensi di internet ada beberapa siswa yang terkendala dengan jaringan karena tidak memiliki kuota internet dimana hal tersebut menghambat proses kegiatan penyelidikan untuk mencari referensi konten di sosial media. Solusi atas kendala tersebut, yaitu 1) Siswa yang memiliki kuota internet berbagi melalui hostpot *handphonenya* 2) sebagian siswa yang membeli voucher Wi-Fi yang tersedia di ruang tata usaha sekolah.

---

<sup>94</sup> Aditomo, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, 2021, 38–39.

Berdasarkan temuan di atas bahwasannya dengan adanya kegiatan evaluasi pembelajaran dapat diketahui kendala dalam pelaksanaannya. Temuan tersebut didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ngalimun bahwa salah satu fungsi dari evaluasi adalah sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar.<sup>95</sup>

Selain itu, dari proses evaluasi yang dilakukan diketahui dampak yang dirasakan yaitu: 1) Memberikan kemudahan bagi guru PAI dalam menyampikan materi terkait adab menggunakan media sosial dalam Islam dan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak *monoton*, 2) Siswa lebih mudah dalam menerima dan memahami materi terkait adab menggunakan media sosial dalam Islam, 3) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan terkait dampak dari implementasi model pembelajaran didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Amaliyah, Fatimah dan Abustang penggunaan model pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dalam diskusi, kerja kelompok atau kegiatan pembelajaran lainnya.<sup>96</sup>

Berdasarkan temuan-temuan yang telah didialogkan dengan teori di atas, bahwasannya evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan penerapan model *Problem Based Learning* di SMKS Addimyati Jenggawah sesuai dengan teori yang telah dipaparkan di

---

<sup>95</sup> Kurniawan dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, 26.

<sup>96</sup> Salamun dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, 9.

atas. Dapat diketahui bahwa dengan evaluasi implementasi model PBL ini guru melaksanakan kegiatan asesmen formatif pada proses pembelajaran dan asesmen sumatif dengan meninjau kinerja hasil analisis siswa dimana hal itu bertujuan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Selain itu, juga dapat diketahui adanya kendala dalam implementasi model Problem Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu ada beberapa siswa yang terkendala jaringan tidak memiliki kuota sehingga menghambat saat proses penyelidikan mencari referensi di internet. Dampak yang dirasakan oleh guru maupun siswa kelas XI, yaitu memudahkan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran dan menyampaikan pembelajaran dan telah ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. Selain itu, juga diketahui dampak yang dirasakan dengan implementasi model Problem Based Learning ini, yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak monoton, mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu siswa dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari pembahasan mengenai “Implementasi Model *Problem Based Learning* (pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Perencanaan Implementasi Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah, yaitu 1) Merumuskan topik permasalahan yang disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran serta menyusun pertanyaan atau tugas yang akan diajukan kepada siswa, 2) Merancang mengenai peran dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran dan menentukan media pembelajaran 3) Guru PAI membuat rencana kerja dengan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan sintaks model *Problem Based Learning* yang tercantum di dalam modul ajar.
2. Pelaksanaan Implementasi Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah terbagi menjadi dua pertemuan dengan melalui beberapa tahapan yaitu orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa, membimbing siswa dalam penyelidikan



untuk merumuskan masalah, pengembangan dari penyelidikan, serta menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

3. Tahap Evaluasi Implementasi Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah dilaksanakan dengan dua jenis asesmen, yaitu, evaluasi yang digunakan adalah evaluasi proses dan hasil kinerja siswa yang digunakan sebagai asesmen formatif dan sumatif. Adanya kendala dalam pelaksanaan implementasi model *Problem Based Learning* ini, yaitu beberapa siswa tidak memiliki internet sehingga menghambat proses penyelidikan mencari referensi di internet dan solusinya adalah beberapa siswa yang memiliki kuota internet berbagi kuota melalui hotspot *handphone* dan siswa yang terkendala juga dapat membeli voucher Wi-Fi yang tersedia di ruang tata usaha. Terlepas adanya kendala pada pelaksanaan, implementasi model *Problem Based Learning* ini juga memberikan dampak, yaitu 1) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak monoton, 2) Memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi, 3) Mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMK Addimiyati Jenggawah

Kepala sekolah diharapkan selalu memperhatikan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satunya dengan penerapan model-model pembelajaran. Selain itu, Kepala sekolah diharapkan mampu untuk memberikan motivasi dan dukungan kepada seluruh dewan guru SMKS Addimiyati Jenggawah untuk menerapkan model atau strategi dalam proses pembelajaran, seperti model *Problem Based Learning* yang telah diintegrasikan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

## 2. Guru PAI SMK Addimiyati Jenggawah

Seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana pembelajaran. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI adalah mampu untuk menerapkan model-model inovatif lainnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah disesuaikan dengan materi atau ruang lingkup PAI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. CV. syakir Media Press, 2021.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2021.
- Aditomo, Anindito. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.
- Aditomo, Anindito. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Kementrian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia, 2022.
- Ariyana, Yoki, Ari Pudjiastuti, dan Reisky Bestary. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Bp, Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, dan Yuyun Karlina. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2*, no. 1 (Juni 2022): 8.
- Departemen Agama RI. "AL-QUR'AN dan terjemahnya." Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, 2019.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Mouw, Erland, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fitriyah, Lina Arifah, Nur Hayati, dan Andri Wahyu Wijayadi. *MICRO TEACHING Perencanaan Pembelajaran dan Keterampilan Mengajar*. Banten: CV. AA. RIZKY, 2020.
- Hariani, Desy. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI DI KelasVII SMP Terpadu Al-Yusdah Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang" 1, no. 2 (2022).
- Ismi, Yuliatin. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mneingkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam Pada Materi Zakat Mal Di kelas X MIA-3 SMAN 1 Parya Timur." Skripsi, Univseritas Islam Negeri Mataram, 2022.

- Istiqomah, Firly, Ahmad Firdaus, dan Ratna Sari Dewi. "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning." *Journal on Education* 06, no. 01 (2023).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepmendikbudristek Republik Indonesia Nomor 262 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Pemerintah Kementrian dan Kebudayaan No 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024.
- Kurniati, Juju. "Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Parigi." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 1 (2022).
- Kurniawan, Andri, Aurora Nandia Febrianti, Ichsan, Desy, Risan Rahmad, Dina Meris Maya Sari, Joni Wilson Sitopu, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Global Esksekutif Teknologi, 2022.
- Mahmawati, Diyah, dan Kurnia Devi Yuswandari. "Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)" 02, no. 01 (2023).
- Mardeli. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2 ed. Palembang: NoerFikri Offset, 2016.
- Marinih. "Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 4, no. 2 (Februari 2020).
- Miles, Matthew B., A. M. Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: a methods sourcebook*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014.
- Mukni'ah. "Grand Design Pendidikan Agama Islam Menuju Generasi Emas 2045." Dalam *Peran Pendidikan Islam*, 516, 2023. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/18137>.
- Mukni'ah, Mukni'ah. "Analisis Tentang Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak." *Jurnal Tarbiyatuna* 10, no. 2 (31 Desember 2019): 137–46. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i2.2696>.
- Muthoharoh, Miftakhul. "Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya." *Jurnal Pendidikan Islam* 05, no. 1 (Juni 2023): 8.

- Nafi'ah, Jamilatun, Dukan Jauhari Faruq, dan Siti Mutmainah. "Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah." *Auladuna* 05, no. 01 (April): 12.
- Nasution, Wahyudin Nur, dan Asrul Daulay. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nur Budiono, Arifin, dan Mochammad Hatip. "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 8, no. 1 (13 April 2023): 109–23. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>.
- Nurani, Dwi, Anggraini Lanny, Misiyanto, dan Kharisma Rizqi Mulia. *Buku Saku Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Direktorat Sekolah Dasar, 2022.
- Nurdin, Ismail, dan Sri Hartati. *Buku Metodologi Penelitian*. Surabaya: Media Sahabat Cendekai, 2019.
- Pengelola Web Direktorat. "Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran," 21 Februari 2022. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran>.
- Saenab, Sitti. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019.
- Salamun, Ana Widyastuti, Syawaludin, Rini Nafsiati Astuti, Iwan, Janner Simarmata, Ester Julinda Simarmata, Yurfiah Nita Suleman, Christa Lotulung, dan M. Habibullah Arif. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: yayasan PeNa, 2017.
- Sutikno, Sobry, dan Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica, 2020.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, dan Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (12 Januari 2023): 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.
- Syamsidah, dan Hamidah Suryani. *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

**Lampiran 1****SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Nama : Yolla Rizky Presbianti  
NIM : 204101010046  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Implementasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah Tahun Pelajaran 2023/2024”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang penulis lakukan sendiri, tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan dari karya ilmiah yang dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

J E M B E R

Penulis

  
Jember, 20 Mei 2024

## Lampiran 2

## MATRIKS PENELITIAN

Judul	Komponen Penelitian	Unsur-Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
IMPLEMENTASI MODEL <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> (PBL) SEBAGAI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI DI SMK ADDIMIYATI JENGGAWAH TAHUN PELAJARAN 2023/2024	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Model Problem Based Learning</i></li> <li>Pendidikan Agama Islam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan <i>Model Problem Based Learning</i></li> <li>Pelaksanaan <i>Model Problem Based Learning</i></li> <li>Evaluasi <i>Model Problem Based Learning</i></li> <li>Hakikat Pendidikan Agama Islam</li> <li>Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam</li> <li>Tujuan Pendidikan Agama Islam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan           <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah SMK Addimiyati Jenggawah</li> <li>Wakil Kepala Kurikulum SMK Addimiyati Jenggawah</li> <li>Guru PAI Kelas XI SMK Addimiyati Jenggawah</li> <li>Siswa Kelas XI SMK Addimiyati Jenggawah</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan dan Jenis Penelitian:           <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Penelitian Kualitatif</li> <li>Jenis Penelitian Studi Kasus</li> </ol> </li> <li>Lokasi Penelitian di SMK Addimiyati Jenggawah Jember</li> <li>Teknik Penentuan Subjek Penelitian Menggunakan Teknik <i>Purposive</i></li> <li>Teknik Pengumpulan Data:           <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara Semi Terstruktur</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Perencanaan <i>Model Problem Based Learning</i> (PBL) sebagai penerapan kurikulum merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah?</li> <li>Bagaimana Pelaksanaan <i>Model Problem Based Learning</i> (PBL) sebagai penerapan</li> </ol>

				<p>c) Dokumentasi</p> <p>5. Teknik Analisis: Teknik Analisis Data Kualitatif ini Menggunakan Teknik Miles dan Huberman</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penyajian Data</li> <li>Kondensasi Data</li> <li>Penyajian Data</li> <li>Penarikan Kesimpulan</li> </ol> <p>6. Uji Keabsahan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi Sumber</li> <li>Triangulasi Teknik</li> </ol>	<p>kurikulum merdeka pada <u>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah?</u></p> <p>3. Bagaimana Evaluasi <i>Model Problem Based Learning (PBL)</i> sebagai penerapan kurikulum merdeka pada <u>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah?</u></p>
--	--	--	--	---	---



### Lampiran 3

#### Instrumen Penelitian

##### A. Pedoman Observasi

1. Mengamati Kondisi Lingkungan SMK Addimiyati Jenggawah
2. Mengamati guru mengajar di kelas saat pembelajaran PAIBP dengan penerapan model Problem Based Learning
3. Mengamati proses pembelajaran PAIBP dengan penerapan model Problem Based Learning
4. Mengamati cara belajar peserta didik saat pembelajaran PAIBP dengan penerapan model Problem Based Learning

##### B. Pedoman Wawancara

###### 1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SMK Addimiyati Jenggawah? (perencanaan meliputi dari pendaftaran)
- b. Kapan pelaksanaan kegiatan perencanaan implementasi kurikulum merdeka dilakukan oleh lembaga SMK Addimiyati Jenggawah?
- c. Apakah ada pelatihan bagi pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Addimiyati Jenggawah?
- d. Bagaimana konsep kurikulum merdeka menurut bapak?
- e. Terkait kegiatan belajar mengajar, menurut bapak apakah dalam pembelajaran diperlukan adanya model pembelajaran?

###### 2. Waka Kurikulum

- a. Bagaimana perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SMK Addimiyati Jenggawah? (perencanaan meliputi dari pendaftaran)
- b. Kapan pelaksanaan kegiatan perencanaan implementasi kurikulum merdeka dilakukan oleh lembaga SMK Addimiyati Jenggawah?

- c. Bagaimana konsep kurikulum merdeka menurut bapak? (pengertian, karakteristik)
- d. Apa saja persiapan yang diperlukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMK Addimiyati?
- e. Kemudian, apakah terdapat hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka?
- f. Terkait dengan hambatan tersebut, bagaimana solusi menghadapi hambatan tersebut?

### **3. Guru Mata Pelajaran PAIBP**

#### **1) Bagaimana perencanaan model Problem Based Learning sebagai penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAIBP Kelas XI?**

- a. Bagaimana konsep kurikulum merdeka menurut Ibu Adillah?
- b. Bagaimana perencanaan yang harus dilakukan dalam implementasi kurikulum merdeka melalui model Problem Based Learning pada Pembelajaran PAIBP?
- c. Apa saja perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dan digunakan dalam pembelajaran?
- d. Mengapa ibu memilih untuk menggunakan model Problem Based Learning?
- e. Apa Materi yang digunakan dalam penerapan model Problem Based Learning?
- f. Apakah ada pertimbangan dalam memilih materi atau bahan ajar dalam penerapan model Problem Based learning pada pembelajaran PAIBP?

#### **2) Bagaimana pelaksanaan perencanaan model Problem Based Learning sebagai penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAIBP Kelas XI?**

- a. Bagaimana tahapan-tahapan atau langkah-langkah implementasi model PBL dalam Pembelajaran PAIBP?
  - b. Bagaimana cara ibu untuk menyampaikan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa?
  - c. Bagaimana proses pembelajaran PAIBP melalui model PBL?
- 3) Bagaimana evaluasi perencanaan model Problem Based Learning sebagai penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAIBP Kelas XI?**
- a. Apa saja evaluasi yang digunakan dalam implementasi model PBL dalam pembelajaran PAIBP?
  - b. Bagaimana proses evaluasi implementasi model PBL dalam penerapan kurikulum merdeka pada Pembelajaran PAIBP?
  - c. Apakah ada kesulitan/ hambatan dalam penerapan model PBL dalam pembelajaran PAIBP terdapat kesulitan?
  - d. Sejauh ini, bagaimana ibu mengatasi hal tersebut?
- 4. Siswa Kelas XI**
- a. Pada pembelajaran yang baru saja dilaksanakan, Ibu Adillah mengajak kamu untuk apa saja?
  - b. Bagaimana perasaan kamu ketika Ibu Adillah mengajar dengan model pembelajaran berbasis masalah?
  - c. Kemudian, apakah dengan cara demikian kamu lebih mudah dalam memahami materi?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

- a. Dokumentasi kegiatan wawancara
- b. Dokumentasi kegiatan observasi kegiatan KBM
- c. Dokumentasi Perangkat pembelajaran

## Lampiran 4

### Modul Ajar/ RPP

Bidang Keahlian	Bisnis dan Manajemen / Seni dan Ekonomi Kreatif
Program Keahlian	Pemasaran / Akuntansi dan Keuangan Lembaga / Busana
Konsentrasi Keahlian	Bisnis Digital / Akuntansi / Desain dan Produksi Busana
Mata Pelajaran	<b>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</b>
Fase / Kelas / Semester	<b>F/XI/Genap</b>
Elemen	<b>Akhlaq</b>
Capaian Pembelajaran	<p>Peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari; meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama; membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.</p>
Materi	Adab menggunakan media sosial dalam Islam
Kompetensi Awal	Memahami adab seorang muslim
Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>▪ Berakhlak mulia</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Bernalar kritis dan kreatif</li> </ul>
Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku teks PAI dan budi pekerti SMA, Al-Quran terjemah, Hp, internet, alat tulis</li> <li>▪ Ruang kelas</li> </ul>

Target Peserta Didik	Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
Metode Pembelajaran	Diskusi, observasi

## PEMBELAJARAN 1

### Tujuan Pembelajaran

H.2.1	Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam
-------	--

### Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- Mampu Memahami adab menggunakan media sosial dalam Islam dan meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama
- Mampu Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam dan meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama

### Alokasi Waktu

5 JP x 45 Menit

### Kegiatan Pembelajaran

<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<b>Alokasi Waktu: 15 Menit</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa berdoa secara bersama-sama serta mempersiapkan materi pembelajaran</li> <li>▪ Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan apersepsi</li> <li>▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta pemantik berkaitan dengan materi</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Alokasi Waktu : 105 Menit</b>

<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan sebuah infografis berkaitan dengan adab menggunakan media sosial</li> <li>▪ Siswa beorientasi pada masalah berkaitan dengan materi adab menggunakan media sosial</li> <li>▪ Pengorganisasian Siswa untuk belajar memahami sebab dan akibat terjadinya masalah</li> <li>▪ Siswa melakukan penyelidikan mengenai masalah dan guru sebagai pembimbing</li> <li>▪ Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil penyelidikan berdasarkan aturan Islam</li> <li>▪ Siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</li> </ul>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<b>Alokasi Waktu: 15 Menit</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini sebagai bentuk refleksi akhir.</li> <li>▪ Guru beserta siswa melakukan indentifikasi kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran. Setelah selesai, kemudian memimpin doa selesai kegiatan</li> </ul>	

<b>Rencana Asesmen</b>	
<b>Asesmen Diagnostik</b>	Asesmen pemenuhan prasyarat kompetensi: Mampu mengetahui perilaku yang baik dan tidak baik dalam menggunakan media sosial
<b>Asesmen Formatif</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tujuan pembelajaran yang diukur: Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam dan meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Instrumen penilaian: ceklis</li> <li>▪ Teknik penilaian: Observasi</li> </ul>
<b>Asesmen Sumatif</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tujuan pembelajaran yang diukur: Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam dan meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Instrumen penilaian: Rubrik</li> <li>▪ Teknik penilaian: Kinerja</li> </ul>

### Refleksi

#### *Refleksi Guru*

- Apakah pembelajaran yang saya lakukan sudah sesuai dengan apa yang saya rencanakan?
- Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan?
- Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
- Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran?
- Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran?
- Apa yang akan saya lakukan untuk membantu mereka?

#### *Refleksi Peserta Didik*

- Bagian mana yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?

### Lampiran

#### Daftar Bacaan:

- Jaffar Syiddiq dan Ujang Musa tauhid. 2023. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Bogor: Yudhistira.
- Departemen agama RI. 2011. Al-Qur'an dan terjemahnya. Depok: Cahaya Qur'an Perangkat Asesmen
  - Asesmen dilakukan secara lisan
  - Asesmen dilakukan selama proses tanya jawab

## LAMPIRAN

### ASESMEN PEMBELAJARAN 1

#### Asesmen Awal

- Menjawab pertanyaan di bawah dalam bentuk lisan / tulis :
  - Pernahkah kamu melihat di gawaimu orang yang bertikai di media sosial?
  - Coba sebutkan konten baik dan buruk di media social!
- Tindak lanjut asesmen awal pembelajaran :

Kesiapan Belajar	Pembelajaran Diferensiasi
Mayoritas peserta didik mampu Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam dan meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama	Peserta didik yang mampu Menganalisis adab menggunakan media social, melakukan penerapan positif dalam bermedia sosial
Mayoritas peserta didik tidak mampu Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam dan meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama	Peserta didik yang tidak mampu disarankan memahami perilaku yang menyimpang dalam adab menggunakan media sosial

#### Asesmen Formatif

- Lembar Kerja (uraian soal / lembar kerja):  
 Bacalah cerita singkat berikut, lalu diskusikanlah pendapatmu atas pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!  
 Dalam salah satu ayat Al-Qur'an surah Ad-Duha ayat 11 Allah berfirman:

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ



Artinya: Terhadap nikmat Tuhanmu, nyatakanlah (dengan bersyukur)

Dalam bermedia social, kita sering memposting kegiatan yang menggembarakan bahkan sebagian orang mempostingnya, padahal bisa saja postingan tersebut melukai orang lain atau bisa saja orang lain menjadi iri dengan hal tersebut

1. Bagaimana pendapatmu tentang hal tersebut? Jelaskan!
2. Pada hal apakah seseorang melaksanakan perintah Allah Swt. dalam Q.S. Ad-Duha ayat 11?
3. Bagaimana cara membedakan konteks Q.S. Ad-Duha ayat 11 dengan narasi di atas? Apakah saling berhubungan atau tidak? Jelaskan!

▪ Instrumen Penilaian :

No.	Pernyataan	tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
1	Mengerjakan tugas dengan mandiri			
2	Bertanya mengenai materi dengan kritis			
3	Mempunyai ide/usul yang kreatif			
4	Tugas dikerjakan dengan tepat waktu			
5	Hasil analisis sesuai dengan isi materi			
	<b>Jumlah</b>			

Penskoran:

1. Tepat: 20
  2. Kurang tepat :12
  3. Tidak tepat 10
- Nilai = jumlah maksim X 5

Asesmen Sumatif

▪ Lembar Kerja (uraian soal / lembar kerja):

Bacalah cerita singkat berikut, lalu ungkapkan pendapatmu atas pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

Dalam salah satu ayat Al-Qur'an surah Ad-Duha ayat 11 Allah berfirman:

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

Artinya: Terhadap nikmat Tuhanmu, nyatakanlah (dengan bersyukur)

Dalam bermedia social, kita sering memposting kegiatan yang menggembarakan bahkan sebagian orang mempostingnya, padahal bisa saja postingan tersebut melukai orang lain atau bisa saja orang lain menjadi iri dengan hal tersebut

1. Bagaimana pendapatmu tentang hal tersebut? Jelaskan!
2. Pada hal apakah seseorang melaksanakan perintah Allah Swt. dalam Q.S. Ad-Duha ayat 11?
3. Bagaimana cara membedakan konteks Q.S. Ad-Duha ayat 11 dengan narasi di atas? Apakah saling berhubungan atau tidak? Jelaskan!

▪ Instrumen Penilaian :

NO	Komponen / Subkomponen	Bobot	Skor Maksimal	Indikator / Kriteria Unjuk Kerja	Capaian Kompetensi / Skor
1	pendapatmu tentang memposting dalam media sosial	30	100	a. Jawaban benar disertai argument b. Pendapat disertai contoh dalam kehidupan sehari- hari c. Bahasa mudah dipahami	
				- menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar - menjawab dengan kurang benar - jawaban salah	20-30 10-19 5-9
2	Seseorang melaksanakan perintah Allah Swt. dalam Q.S. Ad-Duha ayat 11	30		a. jawaban sesuai konteks b. jawaban tepat c. jawaban disertai alasan	
				- menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar - menjawab dengan kurang benar - jawaban salah	20-30 10-19 5-9

NO	Komponen / Subkomponen	Bobot	Skor Maksimal	Indikator / Kriteria Unjuk Kerja	Capaian Kompetensi / Skor
3	cara membedakan konteks Q.S. Ad-Duha ayat 11 dengan narasi di atas	40		a. jawaban tepat b. jawaban disertai argument c. Bahasa mudah dipahami	
				- menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar - menjawab dengan kurang benar - jawaban salah	20-30 10-19 5-9

- Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran :

Interval Nilai	Status
0 – 40	belum mencapai, remedial di seluruh bagian
41 – 69	belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan
70 – 85	sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
86 – 100	sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

- Pengayaan dan Remedial

#### Pengayaan

Pembelajaran pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar, dilaksanakan dengan :

- Belajar kelompok, peserta didik dikelompokkan dan diberi tugas pengayaan diluar jam pelajaran sekolah
- Belajar mandiri, peserta didik diberi tugas pengayaan dikerjakan secara individu

#### Remedial

Pembelajaran remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, dilaksanakan dengan cara :

- Memberikan pembelajaran ulang dengan strategi dan metode pembelajaran yang berbeda, disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik
- Membimbing secara individu/perorangan
- Memberikan tugas-tugas atau latihan-latihan secara khusus sesuai dengan kemampuan peserta didik
- Dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya, peserta didik dibantu oleh teman sekelas yang telah mencapai ketuntasan belajar

## Lampiran 5

### Lembar Soal Analisis

Carilah 2 contoh Konten di media sosial, konten positif dan konten negatif!

1. Apa akibat bagi diri sendiri dan orang lain terkait konten yang kamu cari di media sosial?
2. Analisislah dalil AL-Qur'an atau hadist yang berhubungan dengan konten positif yang kamu cari!
3. Analisislah! Bagaimana adab menggunakan media sosial sesuai syariat Islam yang dihubungkan dengan dalil Al-Qur'an atau hadist?

• Instrumen Penilaian

NO	Komponen / Subkomponen	Bobot	Skor Maksimal	Indikator / Kriteria Unjuk Kerja	Capaian Kompetensi / Skor
1	Analisis akibat postingan/ konten negative di media sosial	30	100	d. Jawaban benar e. Pendapat disertai sesuai dengan postingan yang dianalisis f. Bahasa mudah dipahami	
				- menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar - menjawab dengan kurang benar - jawaban salah	20-30 10-19 5-9
2	Analisis dalil/hadist dengan konten positif yang dicari	30		d. jawaban sesuai konteks e. jawaban tepat f. jawaban disertai alasan	
				- menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar - menjawab dengan kurang benar	20-30 10-19 5-9

NO	Komponen / Subkomponen	Bobot	Skor Maksimal	Indikator / Kriteria Unjuk Kerja	Capaian Kompetensi / Skor
				- jawaban salah	
3	Analisis adab menggunakan media sosial sesuai syariat Islam	40		d. jawaban tepat e. jawaban sesuai dengan konteks f. Bahasa mudah dipahami	
				- menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar - menjawab dengan kurang benar - jawaban salah	20-30 10-19 5-9

▪ Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran :

Interval Nilai	Status
0 – 40	belum mencapai, remedial di seluruh bagian
41 – 69	belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan
70 – 85	sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
86 – 100	sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

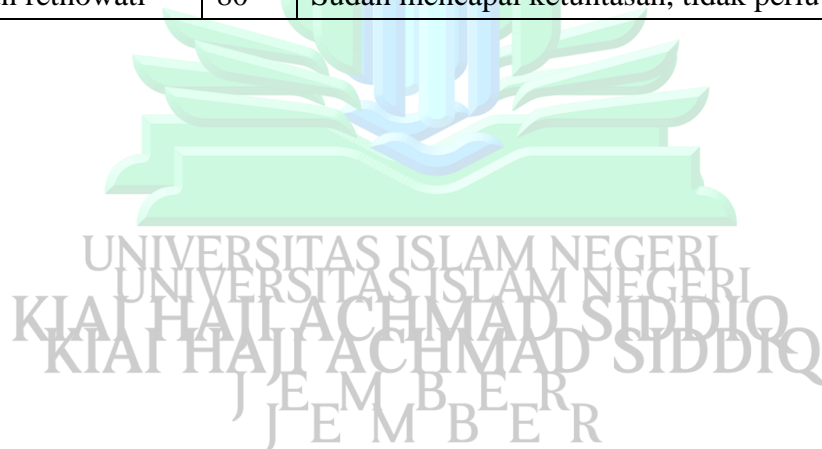
## Lampiran 6

### Hasil Asesmen Sumatif

**Materi** : Adab dalam bersosial media  
**TP** : Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam  
**Kelas** : XI Akutansi

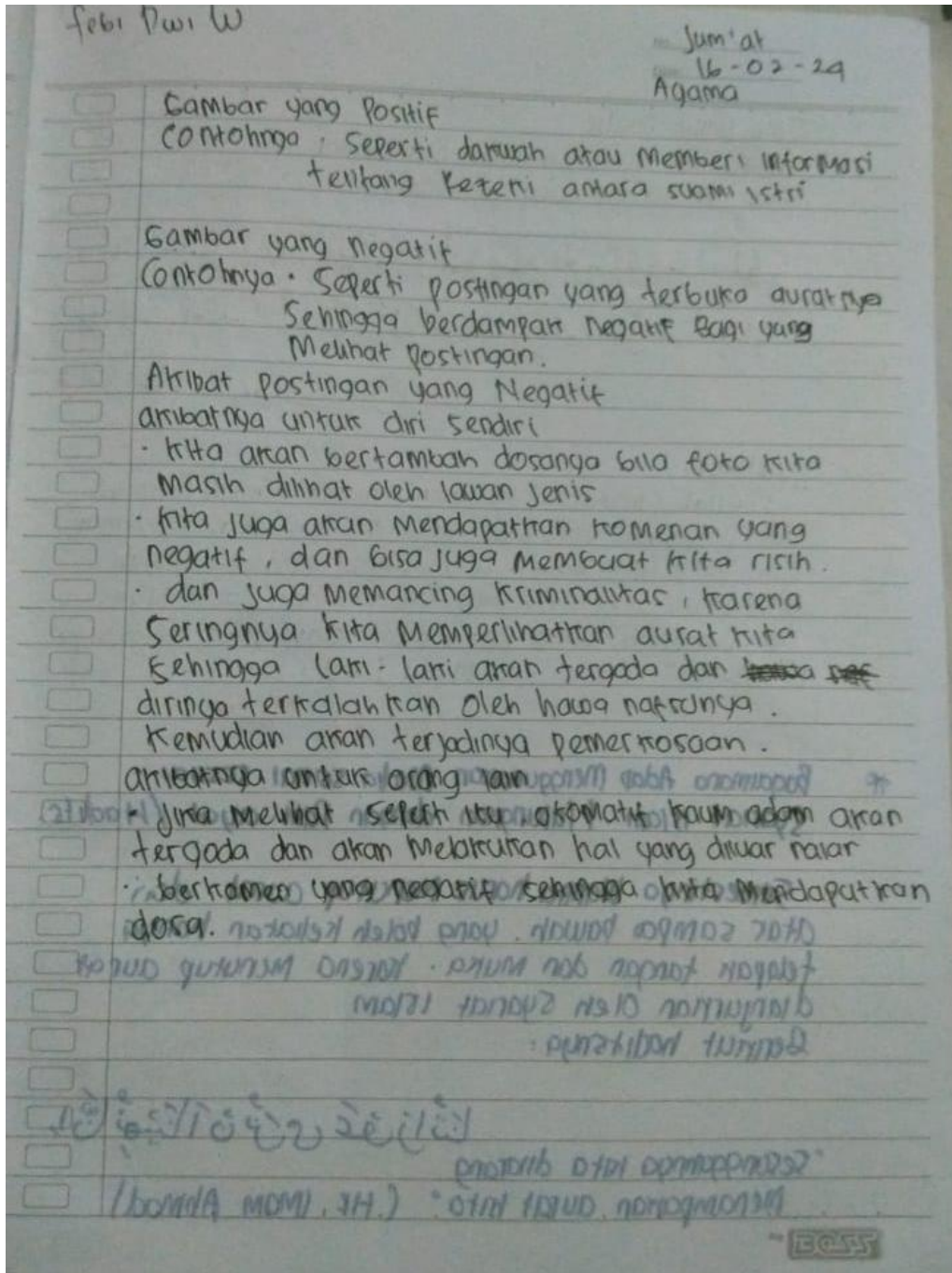
No	Nama Siswa	Nilai	Status
1	Ahmad Fandi Pradana	83	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
2	Amelia Pratiwi	80	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
3	Aprilia Sri W.	100	Sudah mencapai ketuntasa, perlu pengayaaan atau tantangan lebih.
4	Devi Maulidatur R.	80	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
5	Dewi Nisa Salvia S.	100	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaaan atau tantangan lebih.
6	Dinar Puji Permatasari	90	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaaan atau tantangan lebih.
7	Febi Dwi Wulandari	90	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaaan atau tantangan lebih.
8	Halimatus Sa'diyah	90	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaaan atau tantangan lebih.
9	Indana Zulfa L. Q	95	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaaan atau tantangan lebih.
10	Intan Andini Z.	95	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaaan atau tantangan lebih.
11	Lidya Dwi P	90	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaaan atau tantangan lebih.
12	Lilis Iloh Sumardani	88	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaaan atau tantangan lebih.
13	Maflahatul Hikmah	80	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
14	Maulidatul Wahyuni	83	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
15	Merli Rahmayati	95	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaaan atau tantangan lebih.
16	Mia Sugiastari	100	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaaan

			atau tantangan lebih.
17	Mivtahul Janah	85	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
18	Muhammad Baihaqi	100	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaaan atau tantangan lebih.
19	Nanda Ayu R. N	100	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaaan atau tantangan lebih.
20	Navisya Puri Febrianti	100	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaaan atau tantangan lebih.
21	Sandra Wahyuni	85	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
22	Shinta Dewi	85	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
23	Sofia Eri Rahayu	80	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
24	Tera Elia Fitri	80	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
25	Umi Fadila	85	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
26	Vira Ramadani	80	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
27	Yulia Kiki fatmalasari	80	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
28	Yuyun retnowati	80	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial



Lampiran 7

Hasil Analisis Siswa





- Dahi yang positif
- Menyampaikan informasi / memberikan komentar
- Sebaiknya dengan cara yang baik

أذعُ الرُّسَيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُؤْتَدِرِينَ ﴿١٦٥﴾

Artinya:

"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pala) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk." (Q. 5. an-Nahl [16]: 125)

Ag. B+ 27/1/2019

- \* Bagaimana Adab Menggunakan Media sosial sesuai Syariat Islam. Hubungan dengan Dahi ayat / Hadits.

- Semestinya Wanita harus menutup aurat dari atas sampai bawah. yang boleh kelihatan hanya telapak tangan dan muka. karena menutup aurat dianjurkan oleh syariat Islam  
Bermula haditsnya:

إِنَّا نُهَيْبُنَا أَنْ نُرَى عَوْرَاتِنَا

"Sesungguhnya kita dikawatirkan  
Menampakan aurat kita" (HE. Imam Ahmad)

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

⇒ Dalil yang positif.

⇒ Menyampaikan informasi atau memberikan komentar sebaiknya dengan cara yang benar.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْقُرْبَانِ الْحَسَنَةِ وَجَارِلَهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ يُهْتَدَىٰ بِهَا سَبِيلًا  
وَسُوَاعِلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :  
"Serulah (manusia) kepada tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk".  
(Q.s an-nahl [16] : 125)

⇒ Bagaimana adab menggunakan media sosial sesuai syariat Islam. Hubungkan dengan dalil ayat / Hadist.

- Tidak memproduksi dan menyebarkan ~~berita~~ komenan-komenan dan ujaran kebencian di media sosial
- ketika berinteraksi di media sosial, utamakan saling menghormati dan menghargai antara pembuat konten (creator) dan netizen
- pada saat berkomen sebaiknya berfikir-fikir terlebih dahulu akibat dan sebab komenan yang mau diunggah atau dikirimkan.

Cp. A 1/2/2024

## Pendidikan Agama Islam

- **Gambaran yang positif Negatif**
- Contoh: pada postingan tersebut banyak orang-orang yang menghina penyakit anak ini di media sosial terutama di Tiktok.
- Dan orang-orang tersebut menghina dengan sebuah komenan dengan sebutan "Dobby". Dobby adalah sebuah manusia yang memiliki muka yang tidak sempurna (muka yang rusak). Dengan hinaan komenan tersebut akibatnya menyebar dan akan banyak orang lain yang akan mengikuti hinaan tersebut. Hampir pada setiap postinggannya komenannya sama.
- **Gambaran yang positif.**
- Contoh: Walaupun banyak yang menghina karena penyakitnya akan tetapi anak tersebut bersemangat dalam membuat kontennya. dan pada postingan tersebut banyak mengajarkan memasak sayuran, makanan, ataupun menjelaskan manfaat dari buah-buahan yang dipetikinya dan juga banyak menghibur penonton dengan konten positif dan menarik.
- Akibat komenan terhadap postingan tersebut.**
- **Diri Sendiri.**
- ⇒ dapat menyebabkan sakit hati terhadap anak tersebut
- ⇒ kurangnya semangat dalam membuat konten karena komenan tersebut
- ⇒ kurangnya rasa percaya diri
- **Orang lain**
- ⇒ Banyak orang lain yang akan terpesot terhadap komenan tersebut dan akan mengikutinya
- ⇒ Banyak orang yang mengasihani terhadap pembuat konten (Anak tersebut)
- ⇒ Jika komenan tersebut menyebar dan dibarengi orang lain otomatis dosanya akan terus mengalir.

## Lampiran 8

## Catatan Observasi Pembelajaran

Materi : Adab Menggunakan Media Sosial dalam Islam

Kelas : XI Akutansi

No.	Tanggal Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan	Refleksi Kegiatan
1	16 Februari 2024	a. Kegiatan awal b. Kegiatan Inti 1) Mengorientasi siswa pada masalah 2) Pengorganisasian siswa 3) Penyelidikan untuk merumuskan masalah 4) Pengembangan dari penyelidikan c. Kegiatan Penutup	<p>Kegiatan awal dibuka dengan salam, doa dan mengecek kehadiran. Kemudian melaksanakan apersepsi dan memberikan pertanyaan pemantik. Siswa cukup aktif dalam berpendapat menjawab pertanyaan pemantik yang diajukan.</p> <p>Pelaksanaan kegiatan inti pada pertemuan ini dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, dari proses mengorientasikan masalah pada siswa hingga ke proses penyelidikan. Dari hasil observasi ini adanya peran aktif dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dalam proses pembelajaran siswa berdiskusi dengan aktif, saling bertukar informasi, mencari referensi. Namun, dalam pertemuan pertama ini ada kendala yang terjadi, yaitu ada beberapa siswa yang tidak memiliki kuota internet. Siswa yang</p>

			<p>memiliki kuota internet saling berbagi melalui hotspot handphone dan beberapa siswa membeli voucher Wi-Fi di ruang tata usaha. Pada saat proses penagjuan temuan dasar siswa juga antusias dan terlibat aktif serta tidak ragu untuk mengajukan hasil temuan mereka kepada guru.</p> <p>Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan refleksi pembelajaran sehingga menghimbau pada pertemuan selanjutnya untuk menyiapkan kuota internet dalam proses pembelajaran.</p>
2.	27 Februari 2024	<p>a. Kegiatan awal</p> <p>b. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Menganalisis dan mengevaluasi</li> </ul> <p>c. Kegiatan penutup</p>	<p>Pelaksanaan kegiatan inti adalah menganalisis dan mengevaluasi. Siswa menganalisis rumusah masalah pada tahap selanjutnya. Pada proses ini siswa juga mencari referensi di internet dan siswa saling berdiskusi dengan teman sebangku.</p>

**Lampiran 9****DOKUMENTASI PENELITIAN****Wawancara dengan Kepala SMKS Addimiyati Jenggawah****Wawancara dengan Guru PAI Kelas XI SMKS Addimiyati**

### **Wawancara dengan Waka Kurikulum**



### **Wawancara dengan Siswa Kelas XI**





**Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran**





**Lampiran 10****Kurikulum Operasional**

### LEMBAR PENETAPAN

Setelah memperhatikan pertimbangan dan masukan dari Komite Sekolah, maka dengan ini kurikulum:

Sekolah : SMKS Addimyati Jenggawah  
 Kabupaten : Jember  
 Bidang Keahlian : Seni dan Ekonomi Kreatif  
 Program Keahlian : Busana  
 Konsentrasi Keahlian : Desain dan Produksi Busana

ditetapkan untuk diberlakukan pada Tahun Pelajaran 2023/2024.

Jember, 2 Oktober 2023

Menetapkan,  
Kepala Sekolah,

Ketua Komite Sekolah,



ABDUL MUIS



MOHAMMAD FAISOL, S.Pd., M.Pd.

Mengesahkan,

a.n. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur  
Plt. Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan



**AMINATUN, S.Sos, M.Si**

Pembina

NIP. 19680515 199303 2 007

## II. VISI, MISI, DAN TUJUAN

### 2.1 Visi Satuan Pendidikan

Mewujudkan lulusan yang terampil, profesional, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT.

Visi	Indikator
Terampil	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi, mampu bersaing di pasar tenaga kerja nasional dan internasional</li> <li>▪ Terwujudnya jiwa kewirausahaan yang handal dan berkarakter budaya bangsa</li> <li>▪ Mampu menguasai teknologi informasi dan bahasa secara aktif guna mengisi peluang di dunia usaha dan kerja</li> </ul>
Profesional	Terwujudnya sikap profesional yang dibanggakan dengan memberikan pelayanan yang prima kepada pihak-pihak yang membutuhkan
Berakhlak mulia	Terwujudnya perilaku berbudi pekerti yang luhur (sesuai dengan profil pelajar Pancasila), terpuji berlandaskan agama islam dan budaya bangsa
Bertakwa	Mampu mengamalkan ajaran agama sesuai dengan akidah dan syariat agama islam

### 2.2 Misi Satuan Pendidikan

1. Melaksanakan dan mengembangkan konsep pembelajaran berlandaskan iman dan taqwa, berbasis kompetensi (competency based learning), kecakapan hidup, budaya karakter bangsa, serta pemanfaatan teknologi dan informasi.
2. Melaksanakan dan mengembangkan peningkatan kompetensi sumber daya melalui supervisi, pelatihan/pendidikan secara formal, informal dan nonformal, melakukan revitalisasi sarana-prasarana sekolah, serta pelaksanaan sistem manajemen mutu secara konsisten.
3. Melaksanakan dan mengembangkan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri (DUDI) terkait, sesuai dengan kompetensi keahlian dan penyediaan lapangan kerja secara profesional.

### 2.3 Tujuan Satuan Pendidikan

1. Menyelenggarakan program pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik satu kali setiap akhir semester
2. Menyelenggarakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk membentuk profil pelajar Pancasila pada setiap semesternya.
3. Menyelenggarakan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik selama 6 bulan di dunia kerja.
4. Menyelenggarakan program pembelajaran berbasis industri yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik pada setiap semesternya.

5. Menyelenggarakan program Projek Kreatif dan Kewirausahaan pada tahun kedua dan ketiga pelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik di bidang wirausaha melalui pengalaman nyata.

### 2.4 Tujuan Program Keahlian

Program Keahlian Busana (Konsentrasi Keahlian Desain dan Produksi Busana)

- a. Menyelenggarakan program pembelajaran dasar-dasar busana pada tahun pertama pelajaran yang bertujuan untuk membekali peserta didik pada kompetensi dasar keahlian busana (fesyen).
- b. Menyelenggarakan program pembelajaran desain dan produksi busana pada tahun kedua dan ketiga pelajaran yang bertujuan untuk membekali peserta didik pada kompetensi pengembangan desain dan produksi busana.
- c. Menyelenggarakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila melalui tema wajib dan tema pilihan setiap semesternya.
- d. Menyelenggarakan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik selama 6 bulan di dunia kerja busana
- e. Menyelenggarakan program Projek Kreatif dan Kewirausahaan pada tahun kedua dan ketiga pelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik di bidang wirausaha busana melalui pengalaman nyata.

### III. PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

Pengorganisasian pembelajaran adalah cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini termasuk pula mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar, serta proses pembelajaran.

Penghitungan pekan efektif dalam satu tahun pembelajaran di SMKS Addimiyati Jenggawah sebagai berikut :

NO	BULAN	PEKAN		
		YANG ADA	EFEKTIF	TIDAK EFEKTIF
A	Semester Ganjil			
1	Juli	4	1	3
2	Agustus	5	5	0
3	September	4	3	1
4	Oktober	4	4	0
5	November	5	5	0
6	Desember	4	0	4
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>18</b>	<b>8</b>
B.	Semester Genap			
7	Januari	5	5	0
8	Februari	4	4	0
9	Maret	4	2	2
10	April	4	2	2
11	Mei	5	5	0
12	Juni	4	0	4
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>18</b>	<b>8</b>
	<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>36</b>	<b>16</b>

#### 3.1 Intrakurikuler

Pembelajaran Intrakurikuler berisi muatan mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya (mulok), penetapan konsentrasi, dan Praktik Kerja Lapangan.

##### 3.1.1. Penetapan Konsentrasi

Berdasarkan regulasi yang mengatur struktur Kurikulum Merdeka, struktur kurikulum SMK/MAK diawali dengan penataan ulang Spektrum Keahlian SMK/MAK. Spektrum Keahlian adalah daftar bidang dan program keahlian SMK yang disusun berdasarkan kebutuhan dunia kerja yang meliputi: dunia usaha, dunia industri, badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah, instansi pemerintah atau lembaga lainnya, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Spektrum Keahlian SMK/MAK merupakan acuan penyusunan struktur kurikulum, serta pembukaan dan penyelenggaraan bidang dan program keahlian pada SMK.

Dasar hukum pemilihan konsentrasi keahlian mengacu pada Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 024/H/KR/2022 Tentang Konsentrasi Keahlian SMK/MAK Pada Kurikulum Merdeka.

Konversi Konsentrasi Keahlian SMKS Addimyati Jenggawah dari Kompetensi Keahlian SMK yang Diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 06/D.D5/KK/2018 sebagai berikut:

Kompetensi Keahlian	Program	Konsentrasi Keahlian	Program
Tata Busana	3 tahun	Desain dan Produksi Busana	3 tahun

Konsentrasi Keahlian SMKS Addimyati Jenggawah pada kurikulum merdeka sebagai berikut :

Bidang Keahlian	Program Keahlian	No	Konsentrasi Keahlian	Lama Program
Seni dan Ekonomi Kreatif	Busana	128	Desain dan Produksi Busana	3 Tahun

### 3.1.2. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum mengacu kepada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Setiap program keahlian terdiri atas minimum 1 (satu) konsentrasi keahlian. Pendekatan program keahlian dilakukan di kelas X dan penetapan konsentrasi keahlian dilakukan di kelas XI.

Dari hasil analisis ditetapkan ketentuan sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2. Mata pelajaran seni budaya yang dipilih adalah seni rupa.
3. Mata Pelajaran muatan lokal yang dipilih adalah Bahasa daerah sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah / Madrasah
4. Proporsi Jam Pelajaran antara aspek Ilmu Pengetahuan Alam dan aspek Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 55% : 45%.

- Kelas XI

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Intrakurikuler (JP)				
		Per Tahun	Semester Ganjil		Semester Genap	
			Per Semester	Per Minggu	Per Semester	Per Minggu
A	KELOMPOK MATA PELAJARAN UMUM:					
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	90	45	2,5	45	2,5
2	Pendidikan Pancasila	54	27	1,5	27	1,5
3	Bahasa Indonesia	90	45	2,5	45	2,5
4	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	54	27	1,5	27	1,5
5	Sejarah	54	27	1,5	27	1,5
6	Bahasa Daerah	72	36	2	36	2
	Jumlah	414	207	11,5	207	11,5
B	KELOMPOK MATA PELAJARAN KEJURUAN:					
1	Matematika	90	45	2,5	45	2,5
2	Bahasa Inggris	108	54	3	54	3
3	Konsentrasi Keahlian	648	324	18	324	18
4	Projek Kreatif dan Kewirausahaan	180	90	5	90	5
5	Mata Pelajaran Pilihan	144	72	4	72	4
	Jumlah	1170	585	32,5	585	32,5
	Jumlah A + B	1584	792	44	792	44

' J E M B E R

## Lampiran 11

**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
KELAS XI SMKS Addimiyati Jenggawah**

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	MATERI	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
AL-QUR'AN DAN HADIS	Peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama	Q.S. Al-Kafirun:1-6 dan Al-Ma'idah:32 dan hadits tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia	Menganalisis Q.S. Al-Kafirun:1-6 dan Al-Ma'idah:32 dan hadits tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.	5 Jam
			Mempresentasikan Q.S. Al-Kafirun:1-6 dan Al-Ma'idah:32 dan hadits tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia	5 Jam

AKIDAH	Peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.	keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan serta dasar-dasarnya (menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud)	Menganalisis keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan (menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud)	5 Jam
AKHLAK	Peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari; meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama; membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat	adab menggunakan media sosial dalam Islam	Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam dan meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama	5 Jam



	kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.			
FIKIH	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.	Ketentuan pernikahan dalam islam	Menganalisis Ketentuan pernikahan dalam islam	5 Jam
			Mempresentasikan Ketentuan pernikahan dalam islam	5 Jam

## Lampiran 12



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-5273/In.20/3.a/PP.009/01/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK Addimiyati

JL. A. Yani. No.164. Pondok Lalalang, Wonojati, Kec. Jenggawah, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101010046  
 Nama : YOLLA RIZKY PRESBIANTI  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Model Problem Based Learning Sebagai Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Addimiyati Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024"; selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mohammad Faisol S.Pd, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Januari 2024

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**KHOTIBUL UMAM**

## Lampiran 13



**YAYASAN PONDOK PESANTREN ADDIMYATI**  
**SMKS ADDIMYATI JENGGAWAH**

Jl. A. Yani No. 164 Pondok Lalang – Wonojati – Jenggawah - Jember. Kode Pos 68171  
 Telp. 0331-757233. Email : smk.addimyati@gmail.com  
 Website : www.smkaddimyati.sch.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 083/KEP/SMK-A/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Faisol, S.Pd., M.Pd  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Nama Instansi : SMKS ADDIMYATI JENGGAWAH  
 Alamat : Jl. A. Yani 164 Pondok Lalang – Jenggawah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **YOLLA RIZKY PRESBIANTI**  
 NIM : 204101010046  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Universitas : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SMKS Addimyati Jenggawah pada tanggal 29 Januari s/d 29 Februari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) sebagai Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMKS Addimyati Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan.



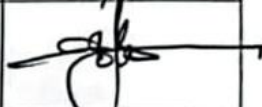

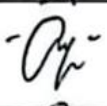



Jember, 29 Februari 2024



Mohammad Faisol, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 14

## Jurnal Kegiatan Penelitian

No.	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1	21 Januari 2024	Permohonan izin penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian di SMKS Addimiti Jenggawah	Mohammad Faisol, S.Pd., M.Pd.	
2	3 Februari 2024	Wawancara dengan guru PAI kelas XI SMKS Addimiyati Jenggawah	Himatul Adillah, S.Pd.I	
3	5 Februari 2024	Wawancara dengan Kepala SMKS Addimiyati Jenggawah	Mohammad Faisol, S.Pd., M.Pd.	
4	16 Februari 2024	Wawancara dengna Waka Kurikulum SMKS Addimiyati Jenggawah	Arif Wahyu I, S.T.	
5	16 Februari 2024	Observasi Kegiatan pembelajaran PAIBP di SMKS Addimiyati	Himatul Adillah, S.Pd.I	
6	16 Februari 2024	Wawancara dengan siswa Kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah	Febi Wulandari	
		Wawancara dengan siswa Kelas XI di SMKS Addimiyati Jenggawah	Dewi Nisa Salvia Salsabila	
7	29 Februari 2024	Mengurus surat selesai penelitian di SMKS Addimiyati Jenggawah	Eko Wahyudi Purnomo, S. Kom	

Jember, 29 Februari 2024

Kepala SMKS Addimiyati Jenggawah,



Mohammad Faisol, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 15

### BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Yolla Rizky Presbianti  
 NIM : 204101010046  
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 01 September 2001  
 Alamat : Jl. Bromo Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu  
 Kabupaten Jember Jawa Timur  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 E-mail : [Yollarizky019@gmail.com](mailto:Yollarizky019@gmail.com)  
 Riwayat Pendidikan : TK AL AL-Hidayah 81  
 MIMA 29 Miftahul Ulum  
 SMP Negeri 1 Ambulu